SKRIPSI

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 15 KOTA JAMBI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi

Bimbingan dan Konseling Univ. Jambi

OLEH :

TAUFIK RAHMAN

NIM. A1E119068

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2023

ABSTRAK

Judul Skripsi	: Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi
Nama	: Taufik Rahman
Nim	: A1E119068
Dosen Pembimbing I	: Drs. Nelyahardi, M.Pd
Dosen Pembimbing II	: Hera Wahyuni, S.Pd., M.Pd

Motivasi belajar adalah daya penggerak seseorang yang dapat berasal dari dalam maupun luar seseorang yang menyebabkan mereka bertindak secaranya nyata untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektivitas layanan informasi dengan menggunakan model *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 15 Kota Jambi sebanyak 28 siswa. Sampel ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design* sebagai metode *pre-experimental design*.

Hasil penelitian ini menujukkan secara umum bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII G sebelum diberikan perlakuan berada pada tingkat rendah dengan persentase 40% yang berarti motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi. Dan pada kategori sedang setelah diberikan perlakuan, dengan persentase 45,15% yang berarti terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji analisis diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau 3,706 > 2,056. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlakuan layanan informasi dengan menggunakan model *project based learning* dinyatakan memiliki efektivitas terhadap motivasi belajar pada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan model *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi. Pada penelitian dimasa mendatang hendaknya dapat mengkaji penelitian ini dengan metode dan jenis penelitian yang berbeda. Pada setiap penelitian tentuanya memiliki kekurangan dan kelebihan didalamnya, diharapkan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai layanan informasi dengan menggunakan model *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu model ini sebaiknya dijadikan salah satu alternatif teknik yang digunakan dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar siswa, Layanan Informasi dengan Menggunakan Model *Project Based Learning*.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas nikmat dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **"Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi".**

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring jalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam usaha penulisan ini, penulis seringkali mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi penelitian ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus tulusnya kepada semua pihak yang terlibat dalam peroses penulisan skripsi ini, secara khusus penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. KA Rahman, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd. Ketua Program Studi sekaligus pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing,

memberikan arahan, saran serta kritik dan selalu memberikan motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

5. Ibu Hera Wahyuni, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, saran serta kritik dan selalu memberikan motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Ayah saya Rusdi, Ibu saya Hukmiyati, adik saya Rosmita Amelia, dan orang-orang yang selalu melibatkan peneliti dalam setiap do'a, serta dukungan dan semangat yang diberikan kepada peneliti selama ini.
7. Kepala Desa, rekan-rekan kepala dusun, serta perangkat dan staf desa kemingking dalam yang sudah memberikan izin dan support kepada peneliti selama ini.
8. Seluruh teman kelas R-002 dan angkatan 2019 atas semangat, pengalaman dan kebersamaan yang di berikan kepada peneliti selama ini.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran masukan yang mendidik, dan memberikan dukungan yang sifatnya membantu, supaya penulis dapat memperbaiki kesalahan tersebut agar menjadi lebih baik lagi.

Jambi, Februari 2023

Taufik Rahman

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Anggapan Dasar 9
G. Hipotesis 10
H. Definisi Operasional 10
I. Kerangka Konseptual 11
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN
A. Layanan Informasi 12
1. Pengertian Layanan Informasi 12
2. Tujuan Layanan Informasi 14
3. Jenis Layanan Infomasi 17
4. Metode Layanan Informasi 19
5. Pelaksanaan Layanan Informasi..... 20
6. Teknik Layanan Informasi 22
B. Model *Project Based Learning* (PjBL)..... 24
1. Pengertian Model *Project Based Learning* 24
2. Prinsip Model *Project Based Learning*..... 25
3. Karakteristik Model *Project Based Learning* 26
4. Langkah-Langkah Model *Project Based Learning* 27
5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Project Based Learning* 29

C. Motivasi Belajar 30
1. Pengertian Motivasi Belajar 30
2. Jenis-Jenis Motivasi 31
3. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar 32
4. Peningkatan Motivasi Belajar 35
D. Penelitian yang Relevan 38
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 41
B. Populasi dan Sampel 42
C. Jenis dan Sumber Data 44
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data 45
E. Teknik Analisis Data 50
F. Jadwal Penelitian 54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data 55
B. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis 59
C. Pembahasan Hasil Penelitian 64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 69
B. Saran 70
C. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Bimbingan dan Konseling 71
DAFTAR PUSTAKA 72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Grup Pretes-Posttest Grup Design* 42

Tabel 3.2 Populasi Penelitian Siswa Kelas VII SMP 15 Kota Jambi 43

Tabel 3.3 Sampel Penelitian 44

Tabel 3.4 Kisi-kisi Motivasi Belajar 47

Tabel 3.5 Skor Skala Likert 48

Tabel 3.6 Kriteria Tafsiran Persentase 52

Tabel 3.7 Rancangan Jadwal Penelitian 54

Tabel 4.1 Hasil *Pre-test* 56

Tabel 4.2 Kriteria Tafsiran Persentase 57

Tabel 4.3 Hasil *Post-test* 58

Tabel 4.4 Kriteria Tafsiran Persentase 59

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* 60

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas 61

Tabel 4.7 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada Motivasi Belajar Siswa 62

Tabel 4.8 Hasil Uji *T-tets* Pada SPSS versi 26 63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian 75
2. Surat Balasan Telah Melaksanakan Pra Penelitian 76
3. Surat Permohonan Uji Coba Angket 77
4. Surat Balasan Uji Coba Angket 78
5. Surat Izin Penelitian 79
6. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian 80
7. Kisi-Kisi Uji Coba Angket 81
8. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen 85
9. Hasil Uji Coba Validitas Reliabiltas Instrumen 86
10. Tabulasi Data *Pre-test* Eksperimen 87
11. Tabulasi Data *Post-test* Eksperimen 88
12. Hasil Pengolahan Uji Normalitas 89
13. Hasil Pengolahan Uji Homogenitas 99
14. Hasil Pengolahan Uji T 90
15. RPL *Treatment* 1 91
16. RPL *Treatment* 2 97
17. RPL *Treatment* 3 102
18. Dokumentasi Sekolah 108
19. Flipbook 116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan secara sadar serta terencana dengan tujuan menciptakan ruang dan proses pembelajaran dengan sedemikian rupa merupakan pengertian pendidikan yang sudah tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, dimana siswa dapat meningkatkan potensi, dan juga kekuatan spiritualnya. Penguasaan, intrapersonal, *intelegence*, karakter yang baik, serta keterampilan pada setiap individu sangat dibutuhkan ketika hidup dalam bermasyarakat, Negara, dan berbangsa. Pendidikan nasional diartikan dengan pendidikan yang memiliki dasar pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang tentunya berlandaskan oleh nilai religius, kebudayaan bangsa, dan juga berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Dalam hal ini, sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen didalam pendidikan yang terintegrasi sebagai perantara dalam mencapai adanya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada guru bimbingan dan konseling, yang memberikan pesan bahwa setiap satuan dalam pendidikan diwajibkan untuk menyusun kurikulum, dikenal dengan kurikulum 2013 (K13). Pada penerapan Kurikulum 2013 (K13), guru pada bidang Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki tugas dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling sebagai

fasilitas ‘’Pengembangan Diri’’ siswa sejalan dengan minat, bakat, dan dengan mempertimbangkan tahapan dalam tugas perkembangannya. K13 merujuk pada segala hal dalam pendidikan serta telah ditetapkan standarnya (ketentuannya), dimana isi, proses, kompetensi, pendidik, dan juga tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian didalam pendidikan telah ditetapkan.

Disamping pentingnya pendidikan yang seharusnya dijalani dengan baik, masih terdapat beberapa temuan yang terjadi dilingkungan pendidikan Indonesia, seperti penurunan minat sekolah pada kalangan anak-anak Indonesia saat ini sangat menarik perhatian Lembaga Perlindungan Anak (LPA). LPA mendapat penemuan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) pada peserta didik menurun seiring peningkatan jenjang pendidikan yang dilaluinya. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah angka pada anak yang berhenti sekolah dan tidak memiliki cukup kemampuan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Jakarta Pusat, Sabtu 20 Juli 2020. *Diskusi Seminar Hari Anak*). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 yang memaparkan bahwa APK pada peserta didik belum mencapai target untuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang ditargetkan berakhir pada tahun 2020. Perihal tersebut menunjukan bahwa peraturan wajib belajar selama sembilan tahun yang telah ditetapkan sampai dengan saat ini masih belum tuntas.

Masalah pendidikan Indonesia merupakan topik pembahasan yang sangat krusial dalam kemajuan pembangunan nasional. Permasalahan dalam bidang

pendidikan bersangkutan langsung dengan keberlangsungan bangsa dan Negara dimasa mendatang karena suatu Negara yang telah mencapai kesetaraan Negara yang berkembang harus melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kesiapan dalam mengisi serta meneruskan hasil perjuangan kemerdekaan dan tentunya untuk menghadapi masa depan. Keberhasilan pada setiap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi banyak faktor dalam dan luar individu. Faktor yang mempengaruhi individu adalah faktor fisik dan psikologis, contoh dari faktor psikologis adalah motivasi.

Dimyati dan Mudjiono (dalam Asmaroini, 2021:34) memaparkan bahwa motivasi belajar sangatlah dibutuhkan, adanya motivasi belajar bagi peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut: 1) menyadari adanya kedudukan, tahapan serta hasil akhir pada awal pembelajaran, 2) menginformasikan tentang kelebihan pembelajaran dibandingkan teman sejawat, 3) memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, 4) membangkitkan gairah semangat untuk belajar, dan 5) menyadari bahwa adanya belajar dan kemudian terus bekerja (dengan berhenti untuk istirahat, atau bermain diantaranya).

Motivasi untuk belajar yang semakin tinggi akan memupuk keberhasilan belajar, namun sebaliknya motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan adanya hambatan dan menjadikan hasil belajar yang kurang memuaskan. Perihal tersebut, tenaga pendidik diharuskan menentukan model dalam pembelajaran yang membantu tercapainya keberhasilan untuk membawa suasana yang baik dalam pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah yaitu dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi. Nursalim (2010:22) menyatakan bahwa kegiatan layanan merupakan kegiatan membimbing dengan adanya tujuan membantu peserta didik untuk mengenal lingkungannya. Layanan bimbingan yang memuat data serta fakta didalamnya merupakan pengertian dari layanan informasi untuk peserta didik. Dimana hal tersebut memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mendalami sebuah pengetahuan, dan juga pemahaman akan dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan berdampingan dengan lingkungannya, dan dapat mengarahkannya pada tahapan perkembangan selanjutnya. Pada hal ini kegunaan pada layanan informasi juga dihubungkan sebagai perantara untuk mendorong pengembangan diri secara positif dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik, serta dapat mengembangkan motivasi pada siswa untuk belajar melalui layanan informasi yang diberikan.

Kegiatan yang ada dan terjadi di sekolah pada dasarnya menunjukkan bahwa peserta didik memiliki peran sebagai obyek, sedangkan guru sebagai subyek. Pusat pada layanan informasi atau pusat belajar adalah guru, sehingga apabila guru memberikan materi pembelajaran maka ketika itu pula kegiatan pembelajaran siswa dimulai, begitu juga sistem penilaian yang masih berasaskan pada hasil dari proses pembelajaran. Permasalahan dalam bidang peningkatan mutu pendidikan dapat diatasi dengan mengembangkan strategi dan juga metode layanan informasi. Perspektif ini menciptakan tekanan dan juga mengoptimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran. Layanan informasi

diharapkan menjadi perantara yang kompleks agar siswa dapat menguasai konsep dasar dan dengan mudah mengeksplrorasi makna yang diberikan. Berdasarkan fakta bahwa layanan informasi masih dipandang sebagai masalah yang dikesampingkan. Pandangan ini menyebabkan banyak sekolah yang gagal melaksanakan layanan informasi dengan baik.

Peran siswa sebagai subjek mengharuskan guru untuk lebih memperhatikan metode yang dipilih dalam penyampaian pembelajaran. Setiap siswa memiliki ciri khas yang berbeda untuk memahami sesuatu, walaupun beberapa dari siswa tampak memiliki kesamaan. Perbedaan tersebut menciptakan adanya kebutuhan yang berbeda pada setiap individu. Namun hal tersebut tidak dapat diartikan bahwa pembelajaran diharuskan untuk diubah menjadi pembelajaran individual, melainkan hanya memerlukan konsep pembelajaran yang tepat agar kebutuhan pada setiap individu siswa dapat terpenuhi dengan baik. Siswa melakukan penelitian, evaluasi, interpretensi dan sintesis untuk mendapatkan berbagai hasil dalam belajar. *Project Based Learning* (PjBL) memiliki basis suatu penyelidikan mendalam tentang topik didunia nyata dengan pelaksanaan proyek dan menggunakan metode konteksual. Metode ini mengajak peserta didik untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, menentukan keputusan, meneliti, melakukan presentasi, serta menciptakan dokumen, Metode ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk memberikan pemahaman kepada para pendengar akan pencapaian mereka. Sehingga model ini menggunakan sebuah permasalahan sebagai tahap awal

untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang didapat berdasarkan dengan pengalaman aktivitas didunia nyata.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Jambi diperoleh informasi, bahwa siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cenderung menurun, terbukti dari absen kehadiran bahwa siswa sering bolos pada jam pelajaran, sering keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, sering menemukan siswa mengerjakan PR (pekerjaan rumah) di sekolah dan pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan sebagaimana menurut penuturan dari guru BK SMP Negeri 15 Kota Jambi pasca *pandemic Covid-19* layanan informasi yang diterapkan hanya secara umum saja tanpa menggunakan metode khusus, saat pandemi pernah diterapkan berbasis *hybrid* namun tidak diterapkan lagi saat ini.

Tidak bisa dipungkiri bahwa siswa kurang antusias dalam pembelajaran disebabkan karena beberapa faktor. Ditambah lagi cukup sulit untuk mengaplikasikan pelajaran dengan jarak jauh *(online)*. Tidak hanya itu berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa kelas VIII menjelaskan bahwa menurunnya minat belajar karena siswa cenderung malas mengikuti pelajaran ketika materi yang dipelajarin lebih banyak teori. Dengan hal tersebut, tenaga pendidik diharuskan untuk dapat menerapkan strategi belajar yang baik guna mengundang kenyamanan juga memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis akan melaksanakan studi penelitian lebih lanjut dengan judul **"Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi''**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini terapkan bertujuan agar pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang diangkat, dengan hal tersebut peneliti hanya akan membahas tentang:

1. Subjek dibatasi hanya pada siswa kelas VIII di SMP N 15 Kota Jambi dan membahas sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu mengenai motivasi belajar.
2. Metode yang diterapkan fokus kepada *Project-Based Learning* (PjBL).

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi yang dipaparkan dalam latar belakang, dengan itu rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada siswa sebelum diberi perlakuan layanan informasi berbasis PjBL pada siswa SMPN 15 Kota Jambi?
2. Bagaimana tingktat moivasi belajar pada siswa setelah adanya perlakuan layanan informasi berbasis PjBL pada siswa di SMPN 15 Kota Jambi?
3. Bagaimana Efektivitas layanan informasi berbasis PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang ada di SMPN 15 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memiliki beberapa pencapaian tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, sebelum diberikan perlakuan layanan informasi berbasis PjBL pada siswa SMPN 15 Kota Jambi.
2. Mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa sesudah diberikan perlakuan layanan informasi berbasis PjBL pada siswa SMPN 15 Kota Jambi.
3. Dapat mengukur efektivitas layanan informasi berbasis PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 15 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat praktis dan juga teoritis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan juga pemikiran ilmiah pada penulis.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baru dalam mengembangkan ilmu dalam bidang pengetahuan umum, terutama dalam bidang bimbingan dan juga konseling.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini membantu guru BK sekolah untuk mengembangkan layanan pada bidang bimbingan dan juga konseling, terkhusus pada

layanan konseling yang dituju untuk individu sebagai perantara dalam peningkatan diri.

b. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, siswa mampu bertanggung jawab, berperilaku baik yang akan berguna dalam kehidupan pada masa mendatang.

c. Bagi Guru BK

Memberikan gambaran kepada guru BK akan layanan informasi dalam hal meningkatkan adanya motivasi belajar untuk mencapai adanya tujuan.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan memberikan manfaat dalam mendapatkan adanya pengalaman dalam pelaksanaan penelitian, menambah kapasitas pengetahuan serta wawasan terkhusus tentang efektivitas layanan informasi untuk meningkatkan adanya motivasi belajar.

F. Anggapan Dasar /Asumsi

Anggapan dasar dapat diartikan sebagai prinsip, dengan adanya kepercayaan, dan melahirkan sikap atau keputusan dalam hal memihak yang digunakan dalam penelitian, hal tersebut guna menciptakan adanya hipotesis atau yang dikenal dengan pernyataan sementara dalam penelitian. Layanan informasi yang dilaksanakan dengan model *project based learning* merupakan layanan yang diduga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang dipaparkan memberikan hipotesis penelitian yaitu adanya efektivitas layanan informasi dengan menggunakan model *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 15 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Penetapan definisi operasional berguna untuk menghindari adanya kesalah pahaman, penelitian ini menetapkan klarifikasi dan juga membatasi adanya kata kunci yang sesuai dengan judul penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Layanan informasi diartikan sebagai indikasi pemahaman kegiatan pada bimbingan dan konseling yang akan selalu membantu peserta untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat untuk mengembangkan diri pada setiap individu dan merespon dengan prosedur serta teknis yang sedang diterapkan.
2. Motivasi belajar merupakan suatu kegiatan atau perihal yang bersifat membantu untuk memberi pemahaman dan penjelasan tentang perilaku individu, termasuk perilaku ketika dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menerapkan dan memahaminya dengan baik.
3. PjBL adalah salah satu jenis model pembelajaran yang berangkat dari pandangan konstruktivisme atau berfikir tentang banyak hal serta mengacu pada pembelajaran kontekstual dan mengorganisasikan pembelajaran siswa melalui pengerjaan proyek.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pengaruh Layanan Informasi dengan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri15 Kota Jambi. Dapat digambarkan pada bagan 1.1 dibawah ini:

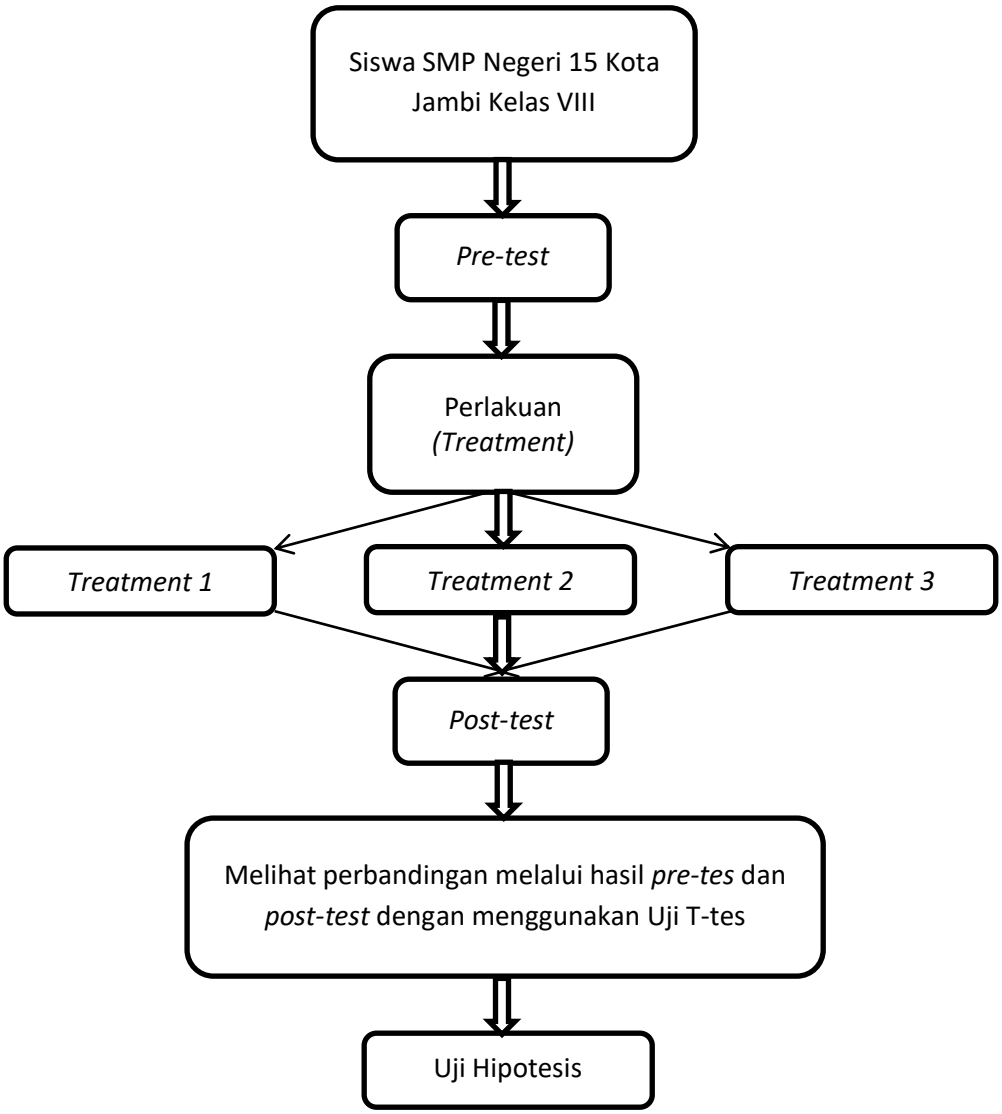

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan dengan bentuk upaya melengkapi adanya kekurangan individu tentang pengetahuan (informasi) yang dibutuhkan merupakan definisi dari layanan informasi. Selain itu, layanan informasi juga diartikan sebagai usaha seorang guru atau konselor dalam memberikan pembekalan kepada siswa melalui pemberian pemahaman dan juga pengetahuan dalam lingkungannya juga pada tahapan perkembangannya. Nurihsan (2010:19) mendefinisikan layanan informasi sebagai layanan yang memuat informasi dan sesuai dengan kebutuhan seseorang. Hal tersebut memiliki tujuan agar individu yang dimaksud mendapatkan informasi yang cukup untuk dirinya, lingkungan disekitarnya dan juga sarana pembelajaran yang memadai. Dengan hal tersebut, layanan informasi dapat diartikan sebagai wujud dari hasil pemahaman yang didapatkan dari adanya pemberian bimbingan dan juga konseling, dan terntunya peserta didik harus memehaminya dengan baik.

Pernyataan Purwoko (2008:52) mengenai layanan informasi memberi pemahaman bahwa layanan informasi merupakan kegiatan penyajian informasi sebagai usaha untuk memberikan pengenalan lingkungannya, terkhusus didapatkannya kesempatan untuk mendapatkan solusi permasalahan yang mungkin dihadapi nantinya, dan juga sebagai

perencana untuk masa mendatang. Perencanaan tersebut dapat meliputi dari bidang kehidupan, pendidikan, pekerjaan, atau pada proses pembinaan serta dalam berkeluarga.

Menurut Sukardi (2008:61), memaparkan layanan yang bertujuan menginformasikan merupakan ‘’sebuah layanan dalam bidang bimbingan dan konseling yang memberikan pengaruh besar terhadap penerimanya ataupun kalangan yang ada di sekitar penerima layanan seperti orang tua dalam menerima pemahaman akan informasi yang digunakan siswa, anggota keluarga, dan masyarakat itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari’’. Layanan informasi juga memberikan adanya pemahaman peserta didik akan banyak informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, atau target yang ingin dicapai, pembelajaran yang efektif, segala hal yang berkaitan dengan bagaimana berkomunikasi serta berkehidupan sosial dan budaya, ataupun dengan hal lain bersangkutan dalam dunia pendidikan.

Uraian yang telah dipaparkan diatas memberikan pemahaman mengenai layanan yang berupa pemberian informasi dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran juga memberikan solusi bagaimana pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, serta dalam hal yang bersangkutan pada kehidupan, baik sosial budaya dan juga pendidikan. Semakin majunya bidang teknologi, memberikan dorongan adanya layanan informasi yang tentunya pemberian informasi dalam hal pelaksanaanya yang membutuhkan media yang lebih baik juga untuk

menarik lebih banyaknya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah.

2. Tujuan Layanan Informasi

Dalam hal ini, pelaksanaan layanan informasi bertujuan untuk memberi kesempatan pada individu sebagai perantara menambah informasi yang sesuai dengan kebutuhan, untuk individu tersebut ataupun informasi dikalangan disekitarnya baik lingkungan sekitar, pendidikan, masyarakat, dapat juga melalui sumber berbeda seperti peramban. Setiap individu pada dasarnya membutuhkan informasi untuk memudahkannya untuk menentukan rencana serta pengambilan sebuah keputusan (Nurihsan, 2006:19)

Layanan informasi sangatlah dibutuhkan oleh siswa. Adanya kebutuhan siswa akan informasi digunakan sebagai solusi permasalah yang ada pada banyak bidang, terutama pada masalah yang dimiliki individu, sosial, karier, belajar, dan bagaimana cara peserta didik mengembangkan potensinya dengan optimal. Terdapat dua tujuan layanan informasi, yaitu tujuan layanan informasi yang tergolong umum, dan juga tergolong khusus. Diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan umum pada layanan imformasi yaitu peserta dalam pelayanan informasi mendapatkan serta menguasai informasi yang diberikan. Informasi yang didapat berguna sebagai media pengembangan diri oleh peserta.

b. Layanan yang berkaitan dengan fungsi konseling merupakan tujuan khusus dari adanya layanan informasi, dimana dalam proses pemahaman yang paling menonjol terlihat pada bidang layanan informasi. Dalam hal ini, penerima layanan mendapatkan pemahaman dari intinya untuk mengetahui isi layanan. Pemahaman yang telah dikuasai berguna sebagai solusi permasalahan (dengan pengalaman yang dialami peserta), mencegah munculnya permasalahan, memberikan pegembangan dan pemeliharaan pada potensi yang dimiliki, dan memberikan kesempatan pada peserta untuk lebih percaya diri merealisasikan apa yang menjadi haknya.

Yusuf (2011:90-91) memberikan pendapat bahwa terdapat dua tujuan pada layanan informasi, yaitu layanan informasi yang bersifat umum dan khusus, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan layanan informasi yang bersifat umum:
    1) Memberikan pengembangan sudut pandang lebih luas juga lebih nyata tentang kesempatan serta permasalahan dalam kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
    2) Menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan serta keinginan diri yang lebih aktif untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat tentang pendidikan, pekerjaan dan juga sosial pribadi.
    3) Meningkatkan kemampuan dalam menjangkau lingkungan yang lebih luas dalam banyak kesempatan, sosial kebudayaan, dan pendidikan.

4) Memberikan kesempatan pada siswa dalam memahami teknik mendapatkan sekaligus mengartikan informasi agar dapat lebih maju dalam memberikan arahan serta memimpin dirinya sendiri.
5) Meningkatkan perilaku yang membantu siswa dalam menentukan pilihan, dan beradaptasi serta menciptakan kepuasan bagi dirinya.
6) Memberikan bantuan dalam menentukan pilihan yang cukup baik terhadap aktivitas yang bersangkutan, dan tentunya sesuai dengan potensi serta minat peserta didik.

b. Tujuan layanan informasi yang bersifat khusus:
1) Memberikan pemahaman akan mengenai dunia kerja dengan lingkup yang luas kepada masyarakat.
2) Meningkatkan fasilitas pendorong siswa dengan mendalami secara aktif, dari sebagian bidang pekerjaan, ataupun dalam bidang pendidikan yang dipilih.
3) Memberikan teknik kepada peserta didik dalam menghadapi kebutuhan juga permasalahan setelah peserta didik sudah melewati bangku sekolah, seperti mendapatkan pekerjaan, ketahap pendidikan atau program berikutnya, dan dalam membentuk rumah tangga sekalipun.
4) Memberikan kemudahan kepada siswa dengan mengenal lebih dalam akan kesempatan terjun didunia kerja dan juga pendidikan maupun masyarakat.

5) Membantu peseta didik mengembangkan rencana sementara untuk masa depan mereka dalam dunia kerja, bidang pendidikan, dimulai dengan mengeksplorasi diri melalui belajar.

Mengembangkan perilaku mandiri, penguasaan, serta pengetahuan peserta didik pada informasi yang dibutuhkan dapat memberikan kemungkinan bahwa kemampuan memahami dan menerima diri pada peserta didik akan lebih terarah kearah yang baik, lebih dinamis, memudahkan dalam pengambilan keputusan, serta memberikan pengarahan pada peserta didik untuk menentukan kegiatan yang lebih berguna sesuai dengan pilihan yang diinginkan, dengan harapan dapat mengarahkan peserta didik kearah yang terintegrasi. Berdasarkan hal tersebut, target layanan informasi akan terlihat sederhana dan tunggal, namun jika kualitas pemahaman akan informasi berkualitas tinggi, bukan hal yang langka jika peserta didik memanfaatkannya sebagai kebutuhan untuk jangka panjang dan lingkup yang luas.

3. Jenis Layanan Informasi

Jenis pada layanan informasi bermacam-macam, untuk bentuk pelayanan dalam bimbingan serta konseling terdapat tiga bentuk informasi sesuai dengan yang dipaparkan oleh Prayitno. dkk., (2004:272), diantaranya sebagai berikut :

a. Informasi pendidikan

Terdapat bermacam-macam individu dalam sekolah yang memiliki kemungkinan adanya permasalah ataupun kendala. Dari hal tersebut,

terdapat hubungan antara keputusan dalam memilih program studi, sekolah fakultas ataupun jurusannya, usaha dalam penyesuaian peserta didik dengan lingkungan belajar dan juga pemutusan sekolah. Peserta didik memerlukan pemberian pemahaman serta pengetahuan informasi agar memudahkan peserta didik dalam menentukan sesuatu, dan menjatuhkan keputusan yang tepat.

b. Informasi jabatan

Ketika perpindahan masa pendidikan kedalam dunia kerja banyak diartikan menjadi masa yang cukup sulit, terutama pemuda pemula. Kesulitan tersebut tidak hanya terdapat ketika ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan keinginan, namun juga terdapat pada bagaimana cara beradaptasi di ruang lingkup yang baru, serta bagaimana dengan keberlanjutan dalam mengembangkan diri.

c. Informasi sosial budaya

Layanan dijalankan dengan pemberian informasi akan sosial dan juga budaya yang bersangkutan dengan, berbagai suku, bahasa, keyakinan atau religi, adat istiadat, kemampuan yang dimiliki oleh daerah tertentu,dan keistimewaan budaya masyarakat atau keunikan pada daerah tertentu.

Dari uraian diatas, didapatkan keseimpulan bahwa adanya pemberian layanan informasi hakikatnya tidak memiliki keterbatasan. Adanya pemberian layanan informasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima serta mendapatkan pemahaman tentang diri sendiri, kalangan

sosial, informasi pembelajaran, dan jenjang karir ataupun jabatan, serta informasi pendidikan yang lebih lanjut dan tentunya lebih terarah, objektif dan lebih bijak. Dengan itu, untuk mencapai adanya tujuan layanan informasi, maka materi yang diberikan alangkah baiknya disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pelaksanaan layanan informasi tersebut.

4. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dilaksanakan dengan berbagai metode, diantaranya yaitu :

a. Ceramah, metode ini merupakan metode yang paling sederhana, mudah dilaksanakan dan cukup menghemat biaya, setiap sekolah dapat melaksanakannya dengan narasumber dari petugas bimbingan yang bertugas di sekolah tersebut.
b. Diskusi, dapat dilaksanakan dengan mengorganisasikan siswa dengan baik, tidak hanya itu siswa juga dapat melakukan diskusi mandiri dalam kumpulan yang telah diorganisasikan maupun dengan guru, atau konselor.
c. Metode karya wisata, pemberian konseling dengan metode ini terbagi oleh dua pokok. Pertama memberikan kesempatan belajar dengan sumber yang bervariasi dan berada dilingkungan masyarakat, serta mengembangkan peserta didik. Selanjutnya memberikan kemungkinan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan melalui informasi yang didapat dan memudahkan peserta didik dalam

mengembangkan sikap untuk dunia kerja, solusi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat, dan tentunya pendidikan.

d. Konferensi karir, metode ini banyak diberikan kepada narasumber yang memiliki latar belakang atau pernah berkecimpung di kelompok enterpreneur, memiliki jabatan dalam pemerintahan atau dinas lembaga pemerintahan, dan lainnya. Materi yang diberikan mengenai banyak aspek misalnya program pendidikan, dan pelatihan ataupun pekerjaan yang diikuti oleh peserta didik.

e. Metode buku panduan, misalnya buku panduan sekolah, panduan di bangku kuliah, atau panduan pada dunia kerja sebagai karyawan yang tentunya memudahkan pengguna dalam memahami informasi terpercaya serta membantu dalam mendapatkan atau melakukan tugas.

5. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pada dasarnya pemberian layanan informasi memiliki tahapan. diantaranya penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan, pengevaluasian, penganalisisan hasil, kelanjutan serta laporan (Yusuf 2011:90-91). Berikut merupakan tahapan dari pelaksanaan kegitan :

a. Penyusunan rencana, memiliki beberapa tahapan :

1) Pelaksanaan identifikasi pada peserta layanan, akan informasi yang dibutuhkan.

2) Penetapan pembahasan yang akan diberikan untuk layanan informasi yang akan dilaksanakan.

3) Penetapan subyek sasaran layanan informasi yang akan dilaksanakan.
4) Penetapan narasumber yang akan mengisi layanan informasi.
5) Penetapan prosedur, kebutuhan perangkat, serta media layanan.
6) Mempersiapkan perlengkapan administrasi yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan, memiliki beberapa tahapan :
1) Pengorganisasian layanan pada kegiatan.
2) Mengoptimalkan keaktifan peserta layanan.
3) Memberikan perlakuan yang optimal terhadap penggunaan metode dan media.

c. Evaluasi, yang berkaitan kegiatan:
1) Memberikan penetapan pada materi yang akan dievaluasi.
2) Memberikan penetapan pada prosedur pelaksanaan evaluasi.
3) Membentuk susunan instrumen yang baik.
4) Pengaplikasian instrumen terhadap evaluasi yang dilaksanakan.
5) Mengelola hasil dari aplikasi instrumen yang telah dilaksanakan.

d. Penganalisisan hasil pada evaluasi:
1) Penetapan aturan, dan batasan pada evaluasi.
2) Memberi perlakuan atau menganalisis.
3) Memberikan penafsiran akan hasil dari penganalisisan.

e. Tindak lanjut, yang berkaitan dengan kegiatan:
1) Memberi penetapan terhadap bentuk serta arah sebagai tindak lanjut.

2) Memberikan informasi mengenai perencanaan yang akan ditindak lanjuti oleh yang bersangkutan.
3) Pelaksanaan hasil perencanaan sebagai tindak lanjut.

f. Penyampaian laporan, yang berkaitan dengan kegiatan:
1) Pelaksanaan dalam menyusun laporan untuk layanan orientasi.
2) Pelaporan oleh pihak yang berkaitan.
3) Pelaksanaan dokumentasi sebagai bahan laporan.

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan kesimpulan bahwasanya kegiatan layanan informasi sangatlah penting untuk peserta didik, kegiatan tersebut membantu siswa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan relevan dan sebagai pengetahuan untuk melewati berbagai dinamika dalam kehidupan dengan positif serta rasional, baik peserta didik dan untuk anggota masyarakat atau peserta dalam kegiatan tersebut. Adanya penyelenggaraan layanan informasi untuk membuktikan adannya kegiatan tersebut dapat memberikan peningkatan motivasi belajar pada siswa. Selain itu, peserta didik juga tidak disadari membutuhkan adanya informasi akan bagaimana cara mengembangkan motivasi pada kegiatan belajar.

6. Teknik Layanan Informasi

Secara langsung dan terbuka materi dapat diberikan oleh pembimbing atau konselor untuk seluruh peserta didik yang ada di sekolah yang dituju. Menurut Tohirin (2007: 149) terdapat banyak teknik dalam pemberian layanan informasi. Pertama, pemberian ceramah, pelaksanaan tanya jawab,

dan kegiatan diskusi,. Teknik tersebut banyak digunakan untuk pemberian informasi dalam banyak kegiatan termasuk dengan layanan bimbingan dan konseling. Teknik ini lebih berorientasi pada peserta yang lebih cenderung mendengarkan serta menerima informasi dari pemberi materi atau konselor, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan untuk pendalaman materi yang disampaikan maka diskusi juga dilaksanakan. Kedua, layanan media, pemberian informasi dalam hal ini dapat dilaksanakan menggunakan alat bantu ajar seperti alat peraga, gambar pada poster, media bergambar, media tertulis, dan media elektronik (internet, TV, film, radio, radio, tape recorder, dan lainnya). Terakhir, acara yang khusus.

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dengan bersangkutan bersama acara khusus yang dilaksanakan oleh sekolah seperti ‘’Hari tanpa asap rokok’’, ‘’Hari kebersihan lingkungan hidup’’, dan kegiatan lainnya yang mana dalam acara tersebut terdapat pemaparan informasi atau materi yang relevan dengan hari yang berkaitan dan disertai dengan pelaksanaan berbagai kegiatan lain yang dapat diikuti oleh sebagian atau seluruh peserta didik dimana acara tersebut dilaksanakan. Keempat, pengisi materi atau narasumber. Kegiatan layanan informasi dilaksanakan dengan mengundang narasumber. Layanan informasi yang dapat diberikan seperti informasi mengenai konsumsi atau segala hal mengenai obat terlarang (misalnya narkoba dan psikotropika), dimana sasaran narasumber dengan berlatar belakang dari anggota kepolisian, dari dinas kesehatan, atau

narasumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan diangkat.

B. Model *Project Based Learning* (PjBL)

1. Pengertian Model *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara hasil kerja keras belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik (Ngalimun, 2012:185).

Berbeda dengan model-model pembelajaran yang pada umumnya bercirikan praktik kelas berdurasi pendek, terisolasi, dan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada guru. Menurut Fathurrohman M (2015:227), pembelajaran berbasi proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang inovatif, model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dapat berupa perorangan atau berkelompok untuk menghasilkan produk karya siswa.

2. Prinsip Model *Project Based Learning* (PjBL)

Fathurrohman M (2015:232-233), menjelaskan ada beberapa prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah:

a. Pembelajaran berpusat pada siswa yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
b. Tugas proyek penekanan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Pembelajaran model ini lebih tepat dan praktis apabila diterapkan di laboratorium.
c. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara otentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk.
d. Kurikulum. Pembelajaran berbasis proyek tidak seperti pada kurikulum tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat.
e. Pembelajaran berbasis proyek menekankan *responsibility* dan *answerability* para siswa sendiri dan panutannya.
f. *Realisme*. Kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasi tugas *autentik* dan menghasilkan sikap profesional.
g. Menumbuhkan isu yang berujung pada persyaratan dan keinginan siswa untuk menentukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.

h. Umpan balik. Diskusi, presentasi dan evaluasi terhadap siswamenghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.

i. Keterampilan umum. Pembelajaran berbasis proyek dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok dan *self management*.

j. *Driving Questions.* Pembelajaran berbasis proyek difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.

k. *Contructive Investigation.* Pembelajaran yang berbasis proyek sebagai pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.

l. *Autonomy*. Proyek menjadikan aktivitas siswa yang penting.

3. Karakteristik Model *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Ridwan (2014:173-1740), karakteristik Model *Project Based Learning* (PjBL) yang efektif adalah:

a. Mengarahkan siswa untuk menginvestasi ide dan pertanyaan penting.

b. Merupakan proses inkuiri.

c. Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa.

d. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.

e. Menggunakan ketrampilan berfikir kretif, kritis dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan dan menghasilkan produk.

f. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

4. Langkah-Langkah Model *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Fathurrohman M (2015:236), langkah-langkah model *project based learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penentuan proyek

Pada langkah ini, siswa menetukan tema atau topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih atau menetukan proyek yang akan dikerjakan baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.

b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancang proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian babagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, dan kerja sama antar anggota kelompok.

c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Siswa dibawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Beberapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.

d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru

Langkah ini merupakan penginplementasikan rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya adalah dengan membaca, meneliti, observasi, interview, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek, akses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas proyek.

e. Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi atau prakarya dipresentasikan atau publikasikan kepada siswa yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.

f. Evaluasi proses dan hasil proyek

Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan

tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelasaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Kelebihan yang diperoleh dengan menerapkan model *Project Based Learning* yakni, model PjBL dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks, meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya, memebrikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas, memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata, sealain itu model PjBL melibatkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata, serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Sedangkan kelemahan dari penerapan model PjBL antara lain, membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk, membutuhkan biaya yang cukup besar, membutuhkan guru yang terampil membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang mamadai, salain itu model *Project Based Learning* tidak sesuai dengan siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki

pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan, serta melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada hal ini motivasi belajar dimanfaatkan sebagai pendorong terhadap individu dalam melakukan suatu tujuan tertentu. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Uno (2018:3) yang mengungkapkan bahwa adanya motivasi belajar yang jika diartikan dari istilah motivasi bermula dari kata motif dan dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada pada diri setiap individu, yang mendorong individu tersebut melakukan tindakan atau perbuatan. Motivasi berperan sebagai keselarasan dalam daya gerak peserta didik yang dapat meningkatkan kegitan belajar, sehingga target yang diinginkan subjek pembelajar dapat tercapai.

Berdasarkan perihal tersebut, motivasi dapat diartikan dengan pembangkitan energi dalam diri yang ditandai dengan tanggapan yang menghantarkannya untuk membangun mental serta memberikan arahan kepada individu dalam berperilaku atau dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dari pendapat para ahli diatas motivasi belajar yang dibutuhkan peserta didik berperan sebagai energi penggerak, dan hal tersebut dapat berasal dari dalam diri ataupun faktor luar yang tentunya dapat menumbuhkan tindakan nyata agar dapat belajar dengan lebih semangat untuk menggapai tujuan yang telah diharapkan.

2. Jenis-jenis Motivasi

Sardiman (2020:89-91) memaparkan, bahwa motivasi belajar memiliki dua jenis yaitu dalam diri (pribadi) individu yang juga disebut dengan intrinsik, kemudian motivasi yang berasal dari luar juga dikenal dengan ekstrinsik. Berikut merupakan pengertian dua motivasi tersebut:

a. Motivasi intrinsik

Daya dorong yang cukup kuat dan dapat dirasakan dalam diri individu merupakan pengertian dari motivasi instrinsik itu sendiri. Motivasi ini sangat dibutuhkan sebagai sarana membangun motivasi belajar, bagi siswa yang dapat merasakan motivasi mendorong keingunan untuk terus maju, kepemilikan perasaan ini ditandai dengan pola pikir yang melaju ke arah positif yang menunjukan bahwa segala hal yang didapatkan dalam pembelajaran akan memberikan manfaat pada saat ini sampai dimasa mendatang.

b. Motivasi ekstrinsik

Memiliki rasa ingin mencapai sebuah tujuan yang didorong dengan adanya keinginan untuk mendapatkan *reward* dari faktor luar atau untuk menghindar dari *punishman* dari luar dapat diartikan sebagai motivasi ekstrinsik (faktor luar). Dalam hal ini, apabila peserta didik dapat meletakan tujuan belajarnya keluar dari apa yang diajarkan, atau melampaui target belajar seperti mendapatkan nilai tinggi, dan juga sebuah gelar kehormatan, dapat dikatakan bahwa peserta didik mendapatkan motivasi belajar ekstrinsik. Contoh dalam motivasi luar

yang biasanya diterima siswa yaitu berupa penilaian, angka, pujian, hadiah, dan penghargaan lainnya yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.

Dalam sebuah pembelajaran, motivasi intrinsik dan juga ekstrinsik sangat dibutuhkan guna meningkatkan semangat belajar peserta didik. Kegunaan motivasi ekstrinsik untuk membangkitkan motivasi dalam belajar apabila motivasi intrinsik pada siswa tidak terlihat, dalam kata lain semangat mereka kurang terlihat. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan peran yang nyata dari sekolah atau dirumah, dan dari adanya faktor lingkungan seperti masyarakat, guru, dan teman yang dapat berperan sebagai pendorong motivasi belajar ekstrinsik pada siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah segi kejiwaan yang mengalami pertumbuhan, maksudnya terpengaruhi oleh keadaan fisiologis serta kematangan psikologis siswa. Jika dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar terus menjadi bertambah pada tercapainya hasil belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2018:33) faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.

2) Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor sosial yaitu yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.

2) Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Menurut Dimyanti & Mudjiono (2018:97-100) unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar terlihat pada kemauan anak sejak kecil seperti kemauan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, bisa membaca, bisa menyanyi, serta lain - lain. Munculnya cita- cita dibarengi oleh pertumbuhan akal, moral, keinginan, bahasa, serta nilai - nilai kehidupan, cita - cita juga akan menguatkan motivasi belajar intrinsik ataupun ektrinsik.

b. Kemampuan siswa

Kemauan seorang anak perlu dibarengi dengan keahlian ataupun kecakapan mencapainya, bisa dikatakan juga bahwa keahlian akan

menguatkan motivasi anak untuk melakukan tugas - tugas pertumbuhan.

c. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa bisa berbentuk kondisi alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, serta kehidupan kemasyarakatan. Dengan adanya lingkungan yang nyaman, tentram, tertib, serta indah, sehingga semangat serta motivasi belajar gampang diperkuat.

d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa mempunyai perasaan, perhatian, keinginan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, dengan bertambahnya perkembangan jiwa raga, lingkungan yang terus menjadi meningkat baik berkat dibangun, merupakan kodisi dinamis yang bagus untuk pembelajaran. Jika dilihat dari pertumbuhan yang ada guru profesional diharapkan lebih ataupun mampu memanfaatkan pertumbuhan itu seperti surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, serta sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

e. Upaya guru dalam pembelajaran

Upaya pendidikan guru di sekolah tidak terlepas dari aktivitas luar sekolah. Pusat pembelajaran luar sekolah yang penting yaitu keluarga, lembaga agama, pramuka, serta pusat pendidikan pemuda yang lain, upaya mendidikkan belajar ialah kerjasama sekolah serta luar sekolah. Upaya pembelajaran tersebut meliputi yaitu:

1) Pemahaman tentang diri siswa dalam kewajiban tertib belajar.

2) Pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna.
3) Mendidik cinta belajar.

4. Peningkatan Motivasi Belajar

Terdapat berbagai macam cara sebagai usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang ada di sekolah, berikut merupakan upaya peningkatan motivasi belajar menurut Lestari (2020:12-15), diantaranya:

a. Pemberian angka

Tujuan adanya pemberian angka dijadikan sebagai simbol untuk nilai dari kegiatan belajar yang dilaksanakan. Banyak peserta didik yang menginginkan nilai atau angka yang baik. Bagi siswa angka tersebut merupakan motivasi yang cukup berpengaruh dalam pembelajaran. Guru harus mengetahui, bahwa angka yang dicapai oleh peserta didik tersebut bukanlah hasil belajar yang sejati dan bermakna. Hasil penilaian angka tersebut diharapkan bukan hanya buah dari penilaian kognitifnya, namun juga harus dikaitkan dengan nilai afeksinya.

b. Hadiah

Motivasi yang kuat dapat dibangun dengan pemberian hadiah, dimana peserta didik akan memiliki ketertarikan pada suatu bidang dikarenakan adanya hadiah yang ditawarkan. Namun tidak apabila

hadiah tersebut dijadikan penghargaan pada satu bidang yang kurang diminati oleh peserta didik.

c. Kompetisi persaingan

Adanya kompetisi yang diberikan untuk individu ataupun berbentuk kelompok pada hal ini dapat dijadikan sebagai pendorong dalam mengembangkan motivasi belajar. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tumbuhnya persaingan antar peserta didik, yang menciptakan semangat yang timbul dari adanya kompetisi tersebut, dan pada akhirnya akan mencapai tujuan dengan hasil yang terbaik.

d. Ego-infolment

Ego-infolment adalah kesadaran peserta didik akan pentingnya tugas dan kesanggupan untuk menerimanya sebagai tantangan hingga menjadikan pribadi menjadi bekerja lebih keras merupakan suatu bentuk motivasi yang dapat dikatakan cukup penting. Ciri khasnya dalam hal ini yaitu motivasi belajar dapat tercipta dari hasil usaha siswa dalam keterlibatan kognitif tersebut.

e. Memberi ulangan

Apabila terdapat pemberian ulangan pada pembelajaran di sekolah, pada semestinya para peserta didik akan lebih giat untuk belajar. Namun, pemberian ulangan secara berlebihan atau terlalu sering tidak dianjurkan. Hal tersebut akan dianggap membosankan oleh peserta didik karena hanya dianggap rutinitas belaka.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil dari tugas yang dikerjakan akan membangkitkan semangat belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi dengan contoh ketika peserta didik mengetahui bahwasanya hasil belajarnya mengalami kemajuan biasanya peserta didik akan berusaha untuk mempertahankannya, dan bahkan dapat termotivasi untuk lebih meningkatkannya.

g. Pujian

Pujian pada hakikatnya diberikan karena tugas atau suatu hal yang dilakukan berjalan dengan lancar dan baik. *Reinforcement* yang positif merupakan bentuk dari pujian dimana dalam hal ini pujian yang diberikan dapat memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian pujian haruslah tepat, sehingga dapat membangun perasaan ceria serta menumbuhkan semangat belajar dan juga membangun rasa percaya diri yang menjadikan peserta didik lebih berani.

h. Hukuman

Reinforcement yang dapat dikatakan negatif merupakan julukan untuk sebuah hukuman, namun apabila pemberian hukuman dilakukan dengan cara yang tepat dan disampaikan dengan bijaksana dapat menjadi sarana motivasi bagi penerimanya. Dengan itu, guru diharapkan untuk lebih mamahami bagaimana prinsip-prinsip dalam memberikan sebuah hukuman kepada peserta didik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan merupakan pengertian dari penelitian relevan, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) dengan judul skripsi "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Tahun Ajaran 2017/2018". Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang mana tujuan penelitian yang ingin di capai setelah dilaksanakannya layanan informasi adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul. Sedangkan perbedaannya pada metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, sampel penelitian menggunakan clauster random sampling, yaitu peneliti menggunakan dua sampel kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen.
2. Nafisah (2017) dengan judul skripsi "Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup". Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui pengaruh dari model PjBL dengan media penelitian bioplastik yang dihadapkan dengan keterampilan berpikir kreatif pada siswa kelas VII dengan materi keanekaragaman makhluk hidup. Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan,

penelitian Inas menggunakan *quasi experiment* dengan desain *the matcing-only posttestonly control group desaign.* Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas kelompok yang digunakan dimana kelas VII A sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VII B merupakan kelompok eksperimen. Model PjBL dengan pelaksanaan pembuatan awetan bioplastik dapat digunakan sebagai pembelajaran guna memupuk keterampilan berpikir kreatif pada siswa. Kesamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini yaitu pada metode PjBL yang digunakan.

3. Pratiwi (2018) dengan skripsi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMKN 2 Klaten". Persamaan penelitian terletak pada tujuan penelitian, dimana digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas yangmemiliki tujuan untuk memberikan solusi dalam permasalahan di kelas. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus dan setiap akhir siklus dilakukan refleksi terhadap tindakan yang diberikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar observasi, angket dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

4. Lestari (2021) dengan judul skripsi "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Hasil Belajar Biologi Kelas X IPA YP UNILA Bandar Lampung". Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam. Persamaan pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran Project Based Learning. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada siswa. Kemudian penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen desaign* digunakan sebagai metode penelitian ini. Hasil analisis akhir pada penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis hasil belajar biologi kelas x ipa unila bandar lampung.
5. Maulana (2021) dengan judul skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajar PAI di SMP Insan Rabbany BSD. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Persamaan pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar. Dengan menggunakan *proposive sampling.* Sedangkan perbedaan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen Design dan tidak mengunakan uji-t pada pada Instrumen Penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Cara ilmiah peneliti untuk menemukan data yang sesuai kenyataan yang ada merupakan definisi dari metode penelitian, tujuannya adalah menghasilkan penemuan, pengembangan, dan juga pembuktian dari suatu pengetahuan pada hasilnya dapat digunakan untuk memberi pemahaman, memberikan solusi permasalahan, dan mengantisipasi timbulnya permasalahan. Sugiyono berpendapat bahwa meneliti dengan dasar keilmuan yang dilakukan dengan rasional dilihat secara empiris dan dilaksanakan dengan sistematis merupakan cara ilmiah yang dilakukan peneliti.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pra-eksperimen *(Pre Experimental Design)* yang dimana variabel bebas tidak semata-mata dipengaruhi oleh adanya variabel terikat (Sugiyono, 2019:112). Hal tersebut dapat terjadi disebabkan karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel yang terpilih secara acak (sampel jenuh). Rancangan *one group pretest-postest desaign* digunakan pada penelitian ini. Dari hal tersebut, dapat menghasilkan penelitian yang lebih terbukti adanya disebabkan perlakuan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono. 2019:144).

One group pretest-posttest design, diberlakukan dimana kelompok yang dijadikan eksperimen akan melakukan sebanyak dua kali pengukuran, yaitu pengukuran sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Pengukuran pertama (*pre-test*), selanjutnya pengukuran untuk melihat

adannya perbedaan nilai sesudah pemberian perlakuan (*post-test*). Berikut merupakan penelitian *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2019:75) :

Pre-test	*Treatment*	*Post-test*
O_1	X	O_2

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Grup Pretes-Posttest Grup Design*

Keterangan :

O_1 : *Pre-test* (Tes awal) sebelum pemberian perlakuan

O_2 : *Post-test* (Tes akhir) setelah pemberian perlakuan

X : *Treatment* atau pemberian perlakuan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sutja, dkk (2017:64) memaparkan bahwa sebuah ruang lingkup, atau keberadaan suatu karakteristik subjek yang akan dijadikan subjek penelitian dan disimpulkan nantinya merupakan pengertian dari populasi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:80) populasi adalah wilayah yang menjadi generalisasi dan terdiri dari objek ataupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang akan diterapkan peneliti untuk dipelajari dan setelahnya akan ditarik kesimpulannya.

Berikut ini merupakan daftar tabel peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Jambi:

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PERMPUAN	JUMLAH
1	VIII A	6	24	30
2	VIII B	12	17	29
3	VIII C	9	19	28
4	VIII D	16	12	28
5	VIII E	18	10	28
6	VIII F	14	14	28
7	VIII G	15	13	28
JUMLAH				199

Tabel 3.2 Populasi penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Jambi

Dari pemaparan diatas, sampel terpilih jatuh pada kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Jambi. Untuk jumlah keseluruhan dari populasi penelitian ini yaitu 199 peserta didik, dan terdiridari 90 laki-laki dan 109 perempuan.

2. Sampel

Sutja, dkk (2017:64) menyatakan bahwa wakil respresentatif yang di ambil atau dipilih dari adanya populasi untuk menjadi sumber data dan bisa dikatakan sebagai responden merupakan definisi dari sampel. Selanjutnya Sugiyono (2019:81) memaparkan, bahwa sampel merupakan bagian pada jumlah dan karakteristik dari adanya populasi yang ada.

Pada penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *Random Sampling* atau (teknik acak). Menurut Sutja, dkk (2017:69) teknik *Random sampling* merupakan teknik pengambilan data sembarangan yang memungkin setiap populasi jadi sampel, tanpa

membedakan karakteristiknya. Alasan pengambilan sampel *Random sampling* agar relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik penentuan sampel ini dengan kriteria tertentu yaitu; a) pada kelas yang motivasi belajarnya rendah, b) penarikan sampel ini menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Maka berdasarkan pertimbangan tersebut dalam penarikan sampel penelitian ini yang menjadi sampel adalah 28 orang siswa.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 28 orang siswa sebagai kelompok eksperimen, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Kelompok	**Jumlah Siswa**
Eksperimen	28 Orang
Jumlah	**28**

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

C. Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

   Sutja, dkk (2017:73) mendefinisikan data yang didapat pengamat secara langsung dari sumbernya ataupun responden sebagai data primer. sedangkan data primer dalam penelitian ini, berasal dari observasi/pengamatan serta wawancara langsung dengan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 15 Kota Jambi.

2. Data Sekunder

Menurut Sutja, dkk (2017:73) data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan melalui perantara atau orang lain sebagai sumber data yang diteliti merupakan data sekunder. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan melalui wawancara bersama guru BK dan wali kelas.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Tujuan adanya teknik pengumpulan data adalah sebagai alat untuk mendapatkan data yang akan digunakan, dan berperan sebagai objektivitas yang tinggi di dalam sebuah penelitian.

a. Wawancara

Pada teknik ini, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab secara lisan dan dengan sistematis bersama narasumber dengan tujuan penelitian. Menurut Sutja et al. (2017:195), penggunaan wawancara secara tidak terstruktur merupakan teknik dimana wawancara yang diberikan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, data wawancara digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dan diperoleh dari guru BK SMP Negeri 15 Kota Jambi.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti guna mengumpulkan data tertulis tentang subjek penelitian, seperti daftar nama guru, nama siswa, profil sekolah, dan foto.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket berperan sebagai alat ukur untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diteliti, yang merupakan variabel penelitian (Sugiyono, 2019:214). Angket, menurut Sutja. (2017:199), adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk meminta jawabannya, adapun pertanyaan yang diajukan merupakan bentuk dari instrumen penelitian.

Penelitian dilakukan berdasarkan dengan variabel yang telah ditentukan dan menjadi definisi operasional. Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut kemudian digunakan untuk menentukan indikator yang akan diukur. Indikator-indikator ini kemudian divisualisasikan menjadi bagian-bagian pernyataan atau pertanyaan.

Kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah Item
			+	-	
Motivasi belajar menurut (Dimyati & Mudjiono. 2018)	Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran	Kegiatan pembelajaran disekolah	1, 2, 3	4	4
	Upaya guru dalam pembelajaran	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	5, 6	7	3
	Cita-cita atau aspirasi siswa	Keinginan atau aspirasi siswa	9	8	2
	Kemampuan siswa	Kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran	10, 11, 13	12	4
	Kondisi lingkungan siswa	Kondisi lingkungan siswa yang dapat dimanfaatkan siswa untuk bisa bersosialisasi	15	14	2
Jumlah					**15**

Tabel 3.4 Kisi-kisi Motivasi Belajar

1) Skala Pembakuan

Penelitian ini menggunakan bentuk angket dengan pertanyaan tertutup, sehingga responden hanya dapat memilih dari lima pilihan: SL, SR, KD, JR, dan TP. Langkah-langkah penyusunan instrumen juga mencakup pembatasan materi yang mengacu pada masalah aktivitas belajar. Jika angket terdiri dari lima pilihan *(skala likert*), pernyataan positif diberi penskoran 4, 3, 2, 1 dan 0.

Sebaliknya, pernyataan negatif diberi penskoran 0, 1, 2, 3, dan 4. Ini adalah skor *skala likert* (Sutja. 2017:77) :

Bentuk Item		Pola Penskoran			
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1	0
Negatif	0	1	2	3	4

Tabel 3.5 Skor *Skala Likert*

2. Pelaksana Kegiatan

a. Projek 1 : *Mind Mapping* Motivasi Belajar

Deskripsi : Projek tersebut dengan tujuan agar peserta didik memiliki pemahaman tentang motivasi belajar melalui media gambar dan tulisan yang kemudian peserta didik secara tidak langsung akan memahami pentingnya belajar dan sehingga dapat memberikan tindakan atau perilaku yang seharusnya dijalani.

b. Projek 2 : Buku Saku Motivasi Siswa

Deskripsi : Projek ini bertujuan agar peserta didik memahami, melatih dan belajar untuk memotivasi sendiri dengan cara memenuhi semua poin mengenai motivasi belajar dengan mendapatkan tanda tangan dari masing-masing guru yang ditugaskan menguji. Dengan adanya buku saku ini peserta didik secara tidak langsung akan berlomba-lomba untuk membuat pada setiap poin sesuai dengan instruksi yang diberikan sehingga menciptakan semangat tersendiri dalam belajar.

c. Projek 3 : Amplop Surat Motivasi Belajar

Deskripsi : Projek ini berbentuk surat tantangan yang tersedia pada amplop-amplop yang ditempelkan pada karton. Setiap hari guru akan membuka amplop tantangan dimulai dari hari Senin-Jum'at sesuai dengan tantangan masing-masing. Secara tidak langsung siswa secara bersama-sama akan berkompetisi untuk menyelesaikan tantangan itu dengan *reward*.

3. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019:187), validitas yaitu tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dan daya yang dilaporkan peneliti. Uji validitas alat ukur dilakukan pada kuisoner atau angket untuk memastikan bahwa alat tersebut dapat digunakan dengan tepat.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis jawaban *skala likert* dalam membantu responden menjawab pertanyaan angket penulis. Kegunaan *skala likert* adalah untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa besar alat ukur dapat dipercaya. Karena uji validitas berkaitan dengan kekuatan instrumen, hasil pengukuran instrumen yang konsisten ditunjukkan dengan reliabel (Sutja dkk., 2017).

Dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, seseorang dapat menghitung reliabilitas suatu instumen ketika ada lebih dari dua kemungkinan tanggapan, seperti pada kasus *skala likert* (Sutja, 2017:92). Program SPSS dapat digunakan untuk menguji reliabilitas intrumen melalui *Cronbach's Alpha*. Berikut kriteria yang digunakan *Cronbach's Alpha* untuk menilai reliabilitas pada suatu instrumen:

1) Jika instrumen tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (r) sebesar 0,70 maka instrumen tersebut dianggap reliabel.
2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* (r) kurang dari 0,70 maka instrumen tesebut dianggap tidak reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Salah satu metode untuk mengelola data penelitian untuk mencapai kesimpulan diartikan sebagai teknik analisis data. Oleh karena itu, setelah data dikumpulkan, harus segera dianalisis karena tanpa analisis, data tidak akan dapat menyelesaikan masalah. Peneliti menggunakan statistik non parametrik untuk menganalisis data. Uji ini dilakukan pada data berdistribusi normal. Penyimpangan akan terjadi dan hasil analisis menjadi tidak valid apabila syarat tersebut tidak dipenuhi. Uji non-parametrik dengan persyaratan yang lebih longgar dapat digunakan oleh peneliti. Uji ini sering disebut sebagai uji bebas distribusi karena data tidak harus berdistribusi normal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah layanan informasi dengan metode PjBL meningkatkan motivasi belajar

siswa. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik kesamaan t-test untuk uji beda.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dan hipotesis dilakukan sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 26.

1. Uji Analisis Data

a. Persentase

Persentase deskripsi data merupakan penjelasan tentang data kasar penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai teknik pengolaan data, yang dianggap sangat sederhana. Hasil penelitian hanya bersifat kasar, dan ada kemungkinan interpretasi yang berbeda dan subjektif dari hasil tersebut, Sutja (2017:101).

Berikut adalah rumus Persentase:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n\,(i)(bi)} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dihitung

fb = Jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = Banyak data subjek

I = Banyak item/soal

bi = Bobot ideal

b. Kriteria Penafsiran Persentase

Dengan memperhatikan kurva normal, maka tafsiran persentase secara kualitatif adalah sebagai berikut:

Persentase	Tingkatan
89 – 100	Sangat Tinggi
60 – 88	Tinggi
41 -59	Sedang
12 – 40	Rendah
< 12	Sangat Rendah

Tabel 3.6 Kriteria Tafsiran Persentase

2. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas dituju untuk memastikan data yang didapat berdistribusi normal atau sebaliknya agar metode statistik dapat diterima. Uji normalitas dilakukan melalui uji satu sampel *Goodnes of Fit* yang menentukan apakah data skor sampel berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu. Uji (K-S) menentukan apakah skor observasi dapat diperkirakan berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu. Karena peneliti mengelola data menggunakan program SPSS, kriteria dibuat untuk menentukan validitas kurva mempedomani signifikansi asimtotik (asym. Sig.) α 0,05 (Sutja, 2017:208). Dengan persyaratan untuk tafsiran:

a. Jika nilai signifikan > α 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
b. Jika nilai signifikan < α 0,05 maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Sutja, dkk (2017:210) menjelaskan uji homogenitas digunakan untuk memperoleh variabel varians yang besarnya sama, artinya bahwa semua kelompok data harus homogen. Data homogen ditandai apabila terdapat keseimbangan pada varians kelompok, tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan dapat diberi kepastian bahwa ragam dari data itu terjadi karena adanya perbedaan antar kelompok, bukan semata karena adanya perbedaan kondisi tertentu atau sesuatu yang luar biasa dalam internal kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan cara uji F, dimana rumus sederhana uji F yaitu uji homogenitas data dengan cara membedakan antara kelompok sampel dari varians terbesar dijadikan sebagai pembilang, sedangkan yang terkecil sebagai penyebut. Lalu hasilnya dibandigkan dengan tabel F, $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Homogen.

4. Uji *T-Test*

Pengujian *T-test* digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara responden sebelum menerima treatmen layanan informasi dan sesudah menerima *treatment* layanan informasi. Menurut Sutja et al. (2017: 133), rumus *T-test* untuk uji beda adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1 - 1} + \frac{S2^2}{n2 - 1}}}$$

Keterangan :

t : t-hitung yang dicari

X1 : angka rata-rata dari variabel 1

X2 : angka rata-rata dari variabel 2

S1 : standar deviasi dari variabel 1

S2 : standar deviasi dari variabel 2

n1 : jumlah data dari variabel 1

n2 : jumlah data dari variabel 2

F. Jadwal Penelitian

Adapun rancangan jadwal penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Kegiatan
1	01 Februari 2023	Pra-penelitian awal
2	11 April 2023	Seminar Proposal
3	15 Juli 2023	Uji coba angket
4	28 Juli 2023	Mengantar surat penelitian
5	31 Juli 2023	Menyebar angket *pre-test*
6	01 Agustus 2023	Melakukan treatment 1
7	07 Agustus 2023	Melakukan treatment 2
8	11 Agustus 2023	Melakukan treatment 3
9	18 Agustus 2023	Menyebar angket *post-test*

Tabel 3.7 Rancangan Jadwal Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pelaksanaan dalam penelitian ini bertempat di SMP Negeri 15 Kota Jambi, letaknya berada di Jl. Berdikari RT 26, Payo Selincah, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Disekolah ini terdapat 46 tenaga pendidik bersama staf tata usaha didalamnya. SMP Negeri 15 kota jambi menggunakan kurikulum 2013.

Penelitian ini melibatkan kelas VIII G, dengan jumlah 28 siswa sebagai sampel terpilih. Sampel dipilih berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK, kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik. Alat ukur angket yang berasal dari indikator Motivasi Belajar Siswa dan berisi 15 item pertanyaan yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* telah divalidasi sebelum digunakan oleh peneliti. Survei tersebut mencakup respon *skala likert* alternatif dimana item dengan pernyataan favorit menerima skor nilai (Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-Kadang = 2, Jarang 1, Tidak Pernah = 0) dan item yang tidak menguntungkan menerima skor sebaliknya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi Menggunakan model *Project Based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 15 Kota Jambi.

Treatment kepada sampel diberikan tiga kali dalam pertemuan di kelas. Kemudian data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* diproses terlebih dahulu dengan uji normalitas melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* dan uji

homogenitas dengan uji F. Kemudian, data *pre-test* dan *post-test* dapat diuji dengan uji T-test melalui program SPSS Versi 26. Pada akhir tahap uji akan dijelaskan sesuai dengan analisis program SPSS versi 26.

1. Hasil *Pre-test* Pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 15 Kota Jambi

   Terkait hasil pretest peneliti menyajikan secara rinci melalui tabel hasil pretest berikut ini:

Pre-test					
NO	Kode Siswa	Skor Pre-test	NO	Kode Siswa	Skor Pre-test
1	AA	24	15	KR	31
2	AZ	18	16	MS	29
3	AR	38	17	MD	41
4	AI	41	18	NR	28
5	AL	33	19	PA	31
6	AM	35	20	RS	28
7	AB	38	21	RF	37
8	AM	31	22	RA	32
9	AH	38	23	SA	40
10	DS	33	24	SR	36
11	EP	44	25	SP	34
12	JK	25	26	SH	22
13	JA	35	27	SN	22
14	KP	43	28	WA	24
Jumlah keseluruhan : 911					
Mean : 32,5357					

Tabel 4.1 Hasil *Pre-test*

Diketahui dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *Pre-test* pada variabel motivasi belajar sebesar 32,5357. Selanjutnya peneliti menyusun data menurut ketentuan kriteria tafsiran persentase.

Persentase	Tingkatan
89 – 100	Sangat Tinggi
60 – 88	Tinggi
41 -59	Sedang
12 – 40	Rendah
< 12	Sangat Rendah

Tabel 4.2 Kriteria Tafsiran Persentase

Berdasarkan tabel tafsiran persentase setelah dilakukan *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) diatas, maka peneliti selanjutnya menghitung persentase sebagian besar responden yaitu (40%). Dengan persentase 40% maka tergolong kedalam motivasi belajar yang rendah.

2. Hasil *Post-test* Pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 15 Kota Jambi

Terkait hasil *post-test* peneliti menyajikan secara rinci melalui tabel hasil *post-test* berikut ini:

Post-test					
NO	Kode Siswa	Skor Post-test	NO	Kode Siswa	Skor Post-test
1	AA	34	15	KR	36
2	AZ	23	16	MS	32
3	AR	38	17	MD	42
4	AI	40	18	NR	34
5	AL	38	19	PA	28
6	AM	25	20	RS	26
7	AB	37	21	RF	45
8	AM	30	22	RA	34
9	AH	39	23	SA	40
10	DS	40	24	SR	33
11	EP	48	25	SP	39
12	JK	26	26	SH	27
13	JA	40	27	SN	16
14	KP	42	28	WA	28
Jumlah keseluruhan : 1008					
Mean : 36,0000					

Tabel 4.3 Hasil *Post-test*

Diketahui dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *Post-test* pada variabel motivasi belajar sebesar 36,0000. Selain itu, peneliti menyusun data menurut ketentuan kriteria tafsiran persentase.

Persentase	Tingkatan
89 – 100	Sangat Tinggi
60 – 88	Tinggi
41 -59	Sedang
12 – 40	Rendah
< 12	Sangat Rendah

Tabel 4.4 Kriteria Tafsiran Persentase

Diketahui dari kriteria tafsiran persentase setelah dilakukan *post-test* (setelah diberikan perlakuan) diatas, maka peneliti selanjutnya menghintung persentase sebagian besar responden yaitu (45,15%). Dengan persentase 45,15% maka tergolong ke dalam motivasi belajar yang sedang.

B. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Dalam menentukan data dan hasil penelitiannya, peneliti menggunakan beberapa rumus. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data tersebut normal. Sedangkan uji homogenitas dan uji *t-test* sebagai uji beda.

a. Uji Normalitas

Dalam hal ini uji nomalitas menentukan apakah distribusi data suatu variabel normal. Apabila Asymp.Sig > 0,05 atau = 0,05, maka data dianggap normal, namun apabila nilai < 0,05, data akan dianggap abnormal. Dalam hal ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 26, dan menghasilkan data yang tercantum pad tabel berikut ini:

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI BELAJAR SISWA	PRETEST	0.09	28	.200*	0.974	28	0.683
	POST-TEST	0.157	28	0.077	0.965	28	0.447
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis statistik menunjukan bahwa *Asymp.Sig* Motivasi Belajar > *Asymp.Sig* 0,05 dengan itu data dianggap normal. *Asymp.Sig pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen menunjukan nilai 0,683, dan 0,447. Dengan itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaran data yang didapat dianggap sebagai data normal dan dapat dilanjutkan dengan uji *T-test*, karena uji normalitas data sebagai syarat uji *T-test* sudah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Adanya uji homogenitas bertujuan untuk melihat, apakah dua atau lebih kelompok data dari sampel dan berasal dari populasi merupakan varians data yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebaga prasyarat dalam uji T. dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu, data akan dianggap sebagai data yang memiliki varians yang homogen apabila *Asym.Sig* >0,05, dan apabila = 0,05, atau jika data <0,05 maka data dianggap tidak homogen. Perlakuan pada uji homogenitas dilaksanakan melalui uji *levelen, fisher* atau uji *berlet*. Pada penelitian ini,

uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26, dan berikut merupakan hasil dari uji tersebut:

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Based on Mean	2.632	1	54	.111
	Based on Median	2.415	1	54	.126
	Based on Median and with adjusted df	2.415	1	46.993	.127
	Based on trimmed mean	2.586	1	54	.114

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Tabel diatas menunjukan hasil analisis uji homogenitas, yang dimana Asymp.Sig variabel Motivasi Belajar > *Asymp.Sig*. 0,05. Dengan itu, sebaran data yang didapat merupakan data yang homogen. Kemudian dapat disimpulkan bahwasanya data dapat dilanjutkan untuk tahap pengujian hipotesis menggunakan uji *T-test*, karena syarat telah terpenuhi.

c. Uji Independent *T-test*

Tujuan uji *T-test* pada hasil penelitian yaitu guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapat dari pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan, uji *T-test* akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

NO	Kode Siswa	*Pre-test*	*Post-test*
1	AA	24	35
2	AZ	18	35
3	AR	38	37
4	AI	41	39
5	AL	33	39
6	AM	35	29
7	AB	38	39
8	AM	31	31
9	AH	38	40
10	DS	33	40
11	EP	44	43
12	JK	25	29
13	JA	35	39
14	KP	43	42
15	KR	31	36
16	MS	29	32
17	MD	41	41
18	NR	28	36
19	PA	31	33
20	RS	28	32
21	RF	37	45
22	RA	32	38
23	SA	40	40
24	SR	36	33
25	SP	34	40
26	SH	22	28
27	SN	22	26
28	WA	24	31
Jumlah		911	1008
Rata-rata		32,5357	36,000

Tabel 4.7 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada Motivasi Belajar Siswa

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	POST-TEST	36.0000	28	4.94413	.93435
Belajar Siswa	PRE-TEST	32.5357	28	6.86635	1.29762

Tabel 4.8 Hasil Uji *T-test* pada SPSS versi 26

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S^2}{n1-1} + \frac{S^2}{n2-1}}}$$

$$t = \frac{36{,}0000 - 32{,}5357}{\sqrt{\frac{4{,}94413^2}{27} + \frac{6{,}86635^2}{27}}}$$

$$t = \frac{3{,}4643}{\sqrt{\frac{9{,}88828}{27} + \frac{13{,}7327}{27}}}$$

$$t = \frac{3{,}4643}{\sqrt{0{,}3662 + 0{,}5086}}$$

$$t = \frac{3{,}4643}{\sqrt{0}{,}8748}$$

$$t = \frac{3{,}4643}{0{,}9348}$$

$$t = 3{,}706$$

Berdasarkan uji analisis statistik menggunakan SPSS versi 26 didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 3,706, sedangkan T_{tabel} pada tabel signifikansi uji-t derajat kebebasan 26 (28-2) tingkat kepercayaan 0,05 dan 0,01 adalah 2,056 dan 2,779, berarti T_{hitung} 3,706 lebih besar dari T_{tabel} 2,056 dan 2,779 sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat Efektivitas layanan Informasi dengan Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Negeri 15 Kota Jambi dapat diterima. Ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada motivasi belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 15 Kota Jambi yang terdapat perbedaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Variabel Motivasi Belajar *(Pre Test)*

   Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel pada motivasi belajar siswa sebelum adanya perlakuan berada pada tingkat yang rendah yaitu dengan presentase 40%. Hal tersebut menunjukan, pada variabel motivasi belajar siswa masih diperlukan adanya peningkatan untuk capaian hasil yang lebih maksimal.

2. Variabel Motivasi Belajar *(Post Test)*

   Berdasarkan hasil dari penelitian, menunjukan bahwa variabel motivasi belajar pada peserta didik setelah adanya perlakuan ada pada tingkat klasifikasi yang sedang dimana didapatkan presentasi sebanyak 45,15%. Data tersebut membuktikan, bahwa perlakuan yang diberikan pada siswa dapat dikatakan menjadi penyebab meningkatnya motivasi belajar pada siswa.

3. Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi, dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1.) Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan layanan informasi berbasis PjBL pada siswa di SMPN 15 Kota Jambi? 2.) Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa sesudah diberikan perlakuan layanan informasi berbasis PjBL pada siswa di SMPN 15 Kota Jambi? 3.) Bagaimana Efektivitas layanan informasi

berbasis PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 15 Kota Jambi?

Hasil temuan yang terdapat pada penelitian ini akan memberikan jawaban kepada rumusan masalah mengenai motivasi belajar siswa sebelum adanya perlakuan, yang berada pada tingkat klasifikasi yang cukup rendah dengan presentase 40% (pada pelaksanaan *pre-test*). Setelah adanya 3 kali *treatment* yang dilakukan, motivasi belajar pada siswa mengalami peningkatan dengan tingkat klasifikasi sedang, dibuktikan dengan adanya nilai presentase sebanyak 45,15% (pada pelaksanaan *post-test*). Pada pelaksanaan uji *T-test* menunjukan hasil bahwasanya layanan informasi dengan menggunakan model *project based learning* dapat dinyatakan berefektivitas terhadap motivasi belajar pada siswa. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya hasil pada uji beda (t), dari perhitungan diatas didapatkan T_{hitung} = 3,706 sedangkan T_{tabel} = 2,056 dan 2,779. Dan apabila dimasukan rumus pada hipotesis $T_{hitung} > T_{tabel}$, sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukan bahwa perlakuan layanan informasi dengan menggunakan model *project based learning* dapat dinyatakan memiliki efektivitas terhadap motivasi belajar pada siswa.

Hasil pada penelitian ini memberikan pembuktian pada pendapat Sutja (2017:69) bahwa memberikan contoh kepada klien mengenai cara untuk malaksanakan sesuatu akan memberikan pemahaman pula kepada klien, dan pada akhirnya mampu memberikan perubahan pada perilakunya. Oleh karena

itu, belajar melalui teknik apapun sangat berguna untuk membuat siswa tetap termotivasi.

Berikut ini tema dan penjabaran untuk perlakuan yang diberikan kepada siswa sebagai kelompok eksperimen:

1. *Pre-test*
   a. Materi : -
   b. Hari dan Tanggal : Senin, 31 Juli 2023
   c. Deskripsi : Pada *Pre-test* ini angket mengenai motivasi belajar yang berjumlah 15 item dibagikan, sebelum adanya perlakuan *(treatment)*.
2. Perlakuan pertama *(treatment 1)*
   a. Materi : Kemampuan Berpikir Kritis
   b. Hari dan Tanggal : Selasa, 01 Agustus 2023
   c. Deskripsi : Pada pemberian perlakuan *(treatment)* pertama ini, materi berupa pengertian kemampuan berpikir kritis dengan membuat *Mind Mapping* dibagikan. Siswa dibentuk menjadi empat kelompok untuk membuat *Mind Mapping*, lalu peneliti menjelaskan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan barsama-sama agar mengerjakan *project* tersebut terasa mudah. Pengerjaan *project* berlangsung 30 menit lamanya. Menjelang pertemuan diakhiri, peneliti merealisasikan teknik meminta siswa untuk sedikit memberikan pengulangan materi yang telah disampaikan, dan juga meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan yang mungkin belum dipahami.

3. Perlakuan kedua *(treatment 2)*

   b. Materi : Seni Memotivasi Diri

   c. Hari dan Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023

   d. Deskripsi : Pada perlakuan *(treatment)* kedua ini peneliti memberikan materi berupa pengertian seni memotivasi diri yang diberikan *project* berupa buku saku. Peneliti menjelaskan apa saja yang harus ditulis didalam buku saku tersebut, seperti contohnya: menuliskan kegiatan apa saja yang dilakukan dari bangun pagi hingga malam hari. Pemberian *project* ini barlansung 25 menit. Menjelang pertemuan diakhiri, peneliti merealisasikan teknik meminta siswa untuk sedikit memberikan pengulangan materi yang telah disampaikan, dan juga meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan yang mungkin belum dipahami.

4. Perlakuan ketiga *(treatment 3)*

   a. Materi : Pentingnya Pendidikan untuk Meraih cita-cita

   b. Hari dan Tanggal : Jumat, 11 Agustus 2023

   c. Deskripsi : Pada perlakuan *(treatment)* ketiga ini peneliti memberikan materi berupa pengertian pentingnya pendidikan untuk meraih cita-cita yang diberikan *project* berupa amplop surat. Peneliti menjelaskan apa saja yang harus dibuat untuk menjadi amplop surat tersebut, seperti contohnya: menyiapkan amplop yang akan ditempelkan pada karton dan diberikan gambar yang manarik. Setelah itu peneliti menjelaskan bahwa amplop tersebut digunakan untuk

mengisi surat atau buku yang telah diisi pada *treatment* sebelumnya. Pemberian *project* ini barlansung 30 menit. Menjelang pertemuan diakhiri, peneliti merealisasikan teknik meminta siswa untuk sedikit memberikan pengulangan materi yang telah disampaikan, dan juga meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan yang mungkin belum dipahami.

5. *Post-test*

   a. Materi : -

   b. Hari dan Tanggal : Jumat, 18 Agustus 2023

   c. Deskripsi : Pada *Post-test* ini peneliti memberikan angket tentang motivasi belajar sebanyak 15 item sesudah diberikan perlakuan *(treatment)*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Kota Jambi, berdasarkan analisis pada bab sebelumnya mengenai hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai efektivitas layanan informasi dengan menggunakan model *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada 28 orang siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan *(treatment)*. Berdasarkan hasil instrmen test pada *pre-test* awal memperoleh hasil 32,5357. Dengan persentase 40% maka tergolong kedalam motivasi belajar yang rendah. Artinya motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi.
2. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan *(treatment)* berupa layanan informasi dengan menggunakan model *project based learning*. Berdasarkan hasil intrumen *test* pada *post-test* nilai rata-rata meningkat menjadi 36,0000. Dengan persentase 45,15% maka tergolong kedalam motivasi belajar yang sedang.
3. Motivasi belajar siswa pada hasil Uji *T-test* menggunakan bantuan SPSS versi 26 diperoleh nilai T_{hitung} yaitu sebesar 3,706 adapun nilai T_{tabel} 0,05 yaitu sebesar 2,056. Dapat dilihat bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka 3,706 > 2,056 dan *Sig. (2-Tailed) p-value* 0,001 < 0,05. Apabila dianalisis dari

pengambilan keputusan dan kriteria penerimaan maka H_o ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas dari layanan informasi dengan menggunakan model *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi.

B. Saran

Dari kesimpulan yang didapatkan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Upaya pemberian layanan yang tepat dan tentunya sesuai sasaran untuk peserta didik penting untuk diberikan oleh guru bimbingan konseling. Hal tersebut diperlukan karena tanpa disadari banyak peserta didik yang membutuhkan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman terhadap dirinya masing-masing.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat lebih memotivasi sekolah untuk lebih lagi dalam setiap memperhatikan siswa yang kurang motivasi dalam belajar. Dan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pada penelitian dimasa mendatang hendaknya dapat mengkaji penelitian ini dngan metode dan jenis penelitian yang berbeda. Pada setiap penelitian tentuanya memiliki kekurangan dan kelebihan didalamnya, diharapkan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai layanan informasi dengan menggunakan model *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Bimbingan dan Konseling

Adanya penelitian ini dapat memberi pembuktian bahwasanya layanan informasi menggunakan model *project based learning* berfektivitas terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan layanan informasi menggunakan model *project based learning* untuk dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru BK dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan untuk meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, yang kemudian guru BK memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan guru lain dalam mendapatkan solusi sebagai langkah menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

AM, Sardiman. 2020. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.

Asmaroini, A. P. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, *9*(1), 31-39.

Dewa, K. S dan Kusmawati, N. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamzah B. Uno.2018. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara. Jakarta.

Inas N. 2017. Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup. Skripsi. UIN Raden Intan. Lampung.

Juntika, N. A. 2006. Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar dan. Kehidupan. PT Reika Aditama. Bandung.

Kinanti P.P. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di Smkn 2 Klaten. Skripsi. Uny. Yogyakarta.

Lestari, E. T. (2020). Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. Deepublish.

Nurihsan, A. J. 2010. Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan. Refi ka Aditama. Bandung.

Nursalim, Mochamad dan Mustaji. 2010. Media Bimbingan Konseling. Unesa University Press. Surabaya.

Maulana, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PAI

di SMP Insan Rabbany BSD (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).

Muhammad Fathurrohman. 2015. Paradigma Pembelajaran kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global. Yogyakarta: Kalimedia.

Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Oktaviani, L. (2021). Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Hasil Belajar Biologi Kelas X IPA YP UNILA BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Prayitno, Amti & Erman. 2004. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pndidikan Universitas Negeri Padang).

Purwoko, Budi. 2008. Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling. Unesa University Press. Surabaya.

Ridwan Abdullah Sani. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. 2020. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Siti Pratiwi. 2018. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. UINSU. Medan.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sutja, A. Dkk. 2017. Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling. Yogyakarta: Wahana Resolusi.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. Rineka Cipta, Jakarta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.

Tohirin. 2007. "Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi". Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

Undang-undang (UU) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Yusuf. S 2011. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Rizqi Perss. Bandung.

LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra Penelitian

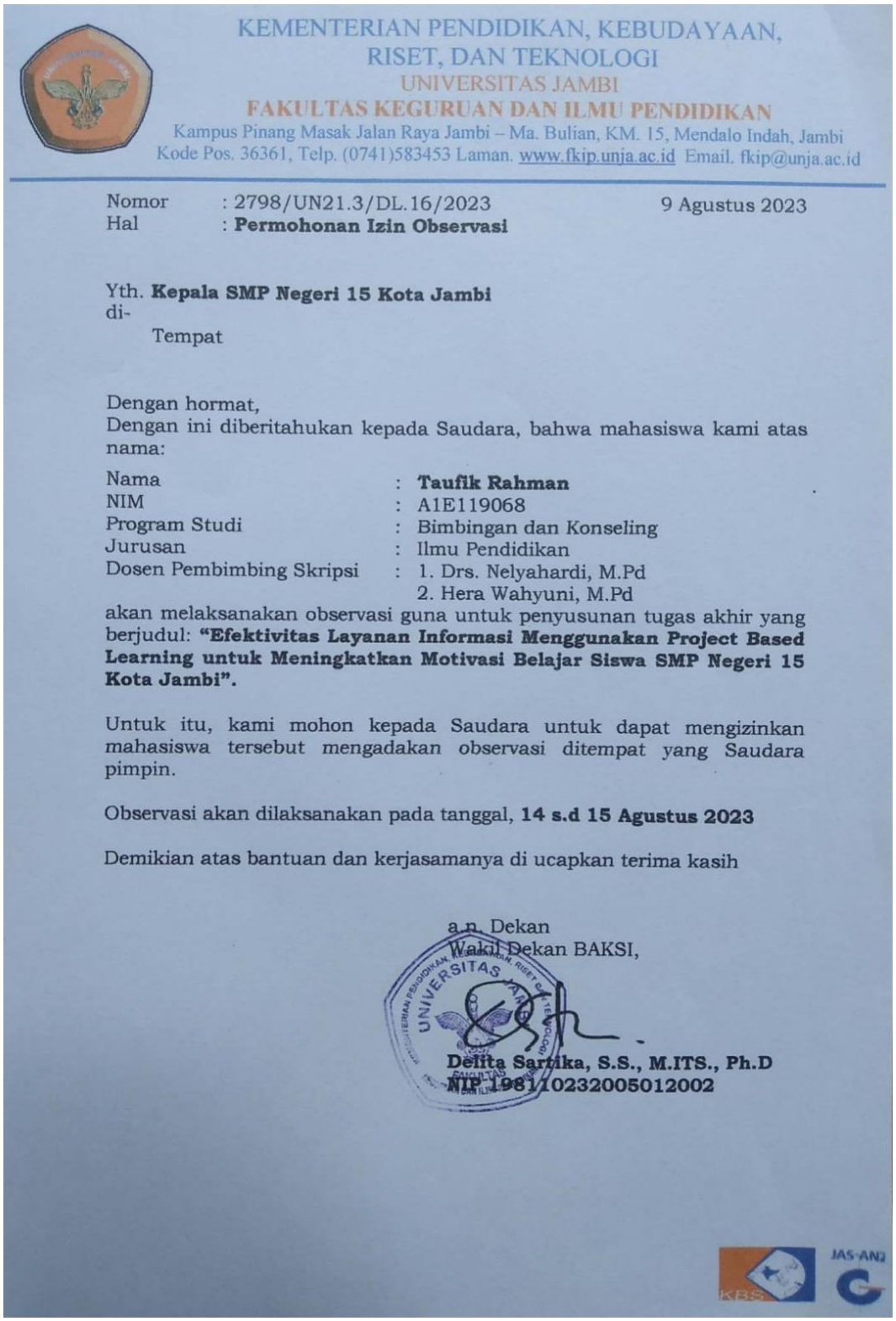

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 2798/UN21.3/DL.16/2023 9 Agustus 2023
Hal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. **Kepala SMP Negeri 15 Kota Jambi**
di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama	:	**Taufik Rahman**
NIM	:	A1E119068
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing Skripsi	:	1. Drs. Nelyahardi, M.Pd 2. Hera Wahyuni, M.Pd

akan melaksanakan observasi guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul: **"Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi".**

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan observasi ditempat yang Saudara pimpin.

Observasi akan dilaksanakan pada tanggal, **14 s.d 15 Agustus 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 198110232005012002

2. Surat Balasan Telah Melaksanakan Pra Penelitian

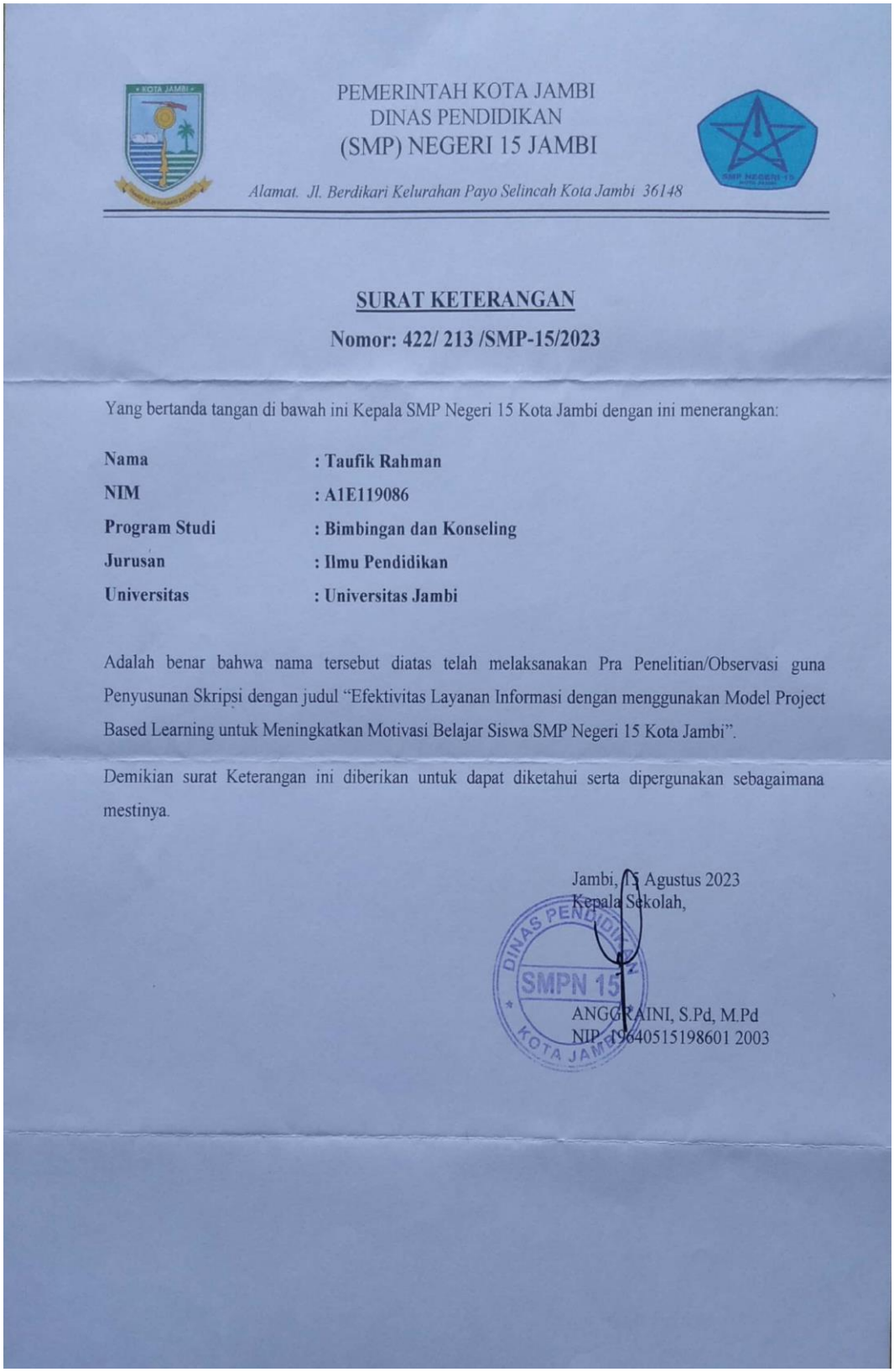

PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
(SMP) NEGERI 15 JAMBI

Alamat. Jl. Berdikari Kelurahan Payo Selincah Kota Jambi 36148

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/ 213 /SMP-15/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Kota Jambi dengan ini menerangkan:

Nama	**: Taufik Rahman**
NIM	**: A1E119086**
Program Studi	**: Bimbingan dan Konseling**
Jurusan	**: Ilmu Pendidikan**
Universitas	**: Universitas Jambi**

Adalah benar bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Pra Penelitian/Observasi guna Penyusunan Skripsi dengan judul "Efektivitas Layanan Informasi dengan menggunakan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi".

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dapat diketahui serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 15 Agustus 2023
Kepala Sekolah,

DINAS PENDIDIKAN SMPN 15 KOTA JAMBI

ANGGRAINI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19640515198601 2003

3. Surat Permohonan Uji Coba Angket

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 2198 /UN21.3/KM.05.01/2023 15 Juni 2023
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Angket

Yth. **Kepala SMP Negeri 15 Kota Jambi**

Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jambi atas nama :

Nama	:	**Taufik Rahman**
NIM	:	A1E119068
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Pembimbing Skripsi	:	1. Drs. Nelyahari, M.Pd.
		2. Hera Wahyuni, M.Pd.

Mahasiswa yang bersangkutan akan melaksanakan uji coba angket dalam rangka penelitian tugas akhir yang berjudul : **"***Efektifitas layanan informasi dengan menggunakan model Project Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi***"**.

Uji coba angket dilaksanakan pada tanggal **15 s.d 20 Juli 2023**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Della Sartika, Ph.D.
NIP. 19811102320050120002

4. Surat Balasan Uji Coba Angket

PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
(SMP) NEGERI 15 JAMBI

Alamat. Jl. Berdikari Kelurahan Payo Selincah Kota Jambi 36148

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/220/SMP-15/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Kota Jambi dengan ini menerangkan:

Nama	**: Taufik Rahman**
NIM	**: A1E119086**
Program Studi	**: Bimbingan dan Konseling**
Jurusan	**: Ilmu Pendidikan**
Universitas	**: Universitas Jambi**

Bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan kegiatan Uji angket dalam rangka penelitian tugas akhir yang berjudul "Efektivitas Layanan Informasi dengan menggunakan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi".

Surat keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi tentang Permohonan Izin Uji Coba Angket dengan Nomor: 2198/ UN21.3/ KM.05.01/2023.

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dapat diketahui serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 21 Agustus 2023
Kepala Sekolah,

DINAS PENDIDIKAN SMPN 15 KOTA JAMBI

ANGGRAINI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19640515198601 2003

5. Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 2715/UN21.3/PT.01.04/2023 28 Juli 2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **KEPALA SMP N 15 KOTA JAMBI**

Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama	:	**Taufik Rahman**
NIM	:	A1E119068
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing Skripsi	:	1. Drs. Nelyahardi Gutji., M.Pd 2. Hera Wahyuni., S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
" Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi.".

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **01 Agustus s.d 08 September 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 19811023200501200 2

6. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
(SMP) NEGERI 15 JAMBI

Alamat. Jl. Berdikari Kelurahan Payo Selincah Kota Jambi 36148

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/220/SMP-15/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Kota Jambi dengan ini menerangkan:

Nama	**: Taufik Rahman**
NIM	**: A1E119086**
Program Studi	**: Bimbingan dan Konseling**
Jurusan	**: Ilmu Pendidikan**
Universitas	**: Universitas Jambi**

Bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan kegiatan Uji angket dalam rangka penelitian tugas akhir yang berjudul "Efektivitas Layanan Informasi dengan menggunakan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi".

Surat keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi tentang Permohonan Izin Uji Coba Angket dengan Nomor: 2198/ UN21.3/ KM.05.01/2023.

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dapat diketahui serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 21 Agustus 2023
Kepala Sekolah,

DINAS PENDIDIKAN SMPN 15 KOTA JAMBI

ANGGRAINI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19640515198601 2003

7. Kisi-kisi Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Judul	Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi
Variabel Penelitian	Motivasi Belajar Siswa
Definisi Operasional	Motivasi belajar merupakan suatu kegiatan atau perihal yang bersifat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar agar dapat menerapkan dan memahaminya dengan baik.
Pembimbing	Drs. Nelyahardi, M.Pd Hera Wahyuni, S.Pd., M.Pd
Skala	Skala Likert

Variabel	**Indikator**	**Deskriptor**	**Item**		**Jumlah Item**
			+	**-**	
Motivasi belajar menurut (Dimyati & Mudjiono. 2018)	Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran	Kegiatan pembelajaran disekolah	1, 2, 4	3, 5	5
	Upaya guru dalam pembelajaran	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	6, 7	8, 9	4
	Cita-cita atau aspirasi siswa	Keinginan atau aspirasi siswa	10, 12	11, 13	4
	Kemampuan siswa	Kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran	14, 15, 16, 18 19, 20	17, 21	8
	Kondisi lingkungan siswa	Kondisi lingkungan siswa yang dapat dimanfaatkan siswa untuk bisa bersosialisasi	22, 25	23, 24	4
Jumlah					25

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

a. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Sekolah :

b. Petunjuk Umum

1) Isilah data diri anda pada tempat yang sudah disediakan.
2) Bacalah dengan cermat setiap butir peryataan dan jawabablah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang sesuai.
3) Seluruh pernyataan wajib diisi dan jawablah dengan jujur.
4) Angket ini tidak mempengaruhi nilai pembelajaran dan dijamin kerahasiannya.
5) Alternatif yang digunakan untuk menjawab soal adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran tepat waktu.	√				
2	Ketika ada tugas/PR, saya langsung mengerjakannya sepulang sekolah.			√		

Keterangan jawaban:

a) Jika anda memilih alternatif jawaban selalu (SL) pada pernyataan nomor satu maka dapat disimpulkan bahwa anda selalu mengerjakan tugas mata pelajaran tepat waktu.

b) pada pernyataan kedua ini anda memilih alternatif jawaban kadang-kadang (KD) maka dapat disimpulkan bahwa ketika ada tugas/PR kadang anda mengerjakannya kadang tidak mengerjakannya.

6) Selamat mengerjakan dan terimakasih atas kesediannya mengisi angket ini.

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi					
2	Saya mengikuti kegiatan belajar sampai selesai atau sampai jam terakhir berakhir					
3	Saya mengalihkan perhatikan pada saat pelajaran yang kurang saya senangi					
4	Saya hadir tepat waktu sebelum kegiatan belajar berlangusung					
5	Ketika malas belajar saya enggan masuk sekolah					
6	Saya rajin mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, saat diluar jam pembelajaran					
7	Saya melakukan kegiatan belajar di luar jam pembelajaran secara teratur					
8	Saya melakukan kegiatan belajar diluar sekolah, ketika ada ujian atau tugas saja					
9	Saya membuang-buang waktu ketika belajar di luar jam sekolah					

10	Meskipun saya mendapatkan prestasi yang kurang baik, tapi saya akan tetap belajar dan berusaha dengan keras					
11	Saya takut untuk mencoba hal baru karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan					
12	Saya telah menyusun kegiatan belajar setiap hari					
13	Walaupun saya sudah menyusun jadwal kegiatan saya, tapi saya tetap malas untuk melakukannya					
14	Saya mengajukan pertanyaan pada guru saat pembelajaran yang kurang dimengerti					
15	Saya rajin datang kesekolah setiap hari					
16	Saya mampu menyelesaikan dan memahami pada setiap mata pelajaran yang diajarkan guru					
17	Saya kurang percaya diri ketika mendapatkan tugas dari guru					
18	Ketika saya mendapatkan nilai yang kurang baik, saya bisa untuk memperbaikinya					
19	Saya mengerjakan tugas sendiri yang diberikan oleh guru					
20	Saya berusaha memahami materi pelajaran yang saya anggap sulit					
21	Ketika diberikan tugas, saya menyuruh teman untuk mengerjakannya					
22	Siapapun guru yang mengajar di kelas, saya tetap mengikutinya					
23	Saya enggan mengikuti pelajaran kurang saya sukai					
24	Saya asik berbicara bersama teman sebangku ketika belajar di kelas					
25	Saya mendapatkan kritikan dari teman saya langsung mengintrofeksi diri					

8. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Sebuah Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach (r) ≥0,70 dan tidak reliabel jika ≤0, 70. Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS V.26, angket Motivasi Belajar dikatakan reliabel karena memiliki nilai 0,888. Berikut output SPSS V.26 :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	15

9. Hasil Uji Coba Validitas Realibilitas Instrumen

Berikut ini merupakan tabel uji coba validitas dan realibitas angket intensitas yang menggunakan bantuan SPSSV.26 :

No Item	r Hitung	r Tabel	Reabilitas	Keterangan
X1	.523*	0,4227	0,888	VALID
X2	.693**	0,4227	0,888	VALID
X3	.620**	0,4227	0,888	VALID
X4	.641**	0,4227	0,888	VALID
X5	.205	0,4227	0,888	TIDAK VALID
X6	.757**	0,4227	0,888	VALID
X7	.575**	0,4227	0,888	VALID
X8	-.036	0,4227	0,888	TIDAK VALID
X9	.765**	0,4227	0,888	VALID
X10	.641**	0,4227	0,888	VALID
X11	..091	0,4227	0,888	TIDAK VALID
X12	.396	0,4227	0,888	TIDAK VALID
X13	.551*	0,4227	0,888	VALID
X14	.304	0,4227	0,888	TIDAK VALID
X15	.292	0,4227	0,888	TIDAK VALID
X16	.640**	0,4227	0,888	VALID
X17	.513*	0,4227	0,888	VALID
X18	.552*	0,4227	0,888	VALID
X19	.238	0,4227	0,888	TIDAK VALID
X20	.550*	0,4227	0,888	VALID
X21	.328	0,4227	0,888	TIDAK VALID
X22	.028	0,4227	0,888	TIDAK VALID
X23	.417	0,4227	0,888	TIDAK VALID
X24	.484*	0,4227	0,888	VALID
X25	.757**	0,4227	0,888	VALID
Total Item Valid dan Tidak Valid			Valid	15
			Tidak Valid	10

10. Tabulasi Data Pre test Eksperimen

NO	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	**Total**
1	1	2	4	1	0	0	2	1	4	2	2	1	2	0	2	24
2	1	0	3	1	0	0	2	1	4	1	1	1	1	0	2	18
3	4	1	3	2	4	0	4	4	4	4	0	4	0	4	0	38
4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	2	2	1	1	2	4	41
5	3	3	4	2	1	1	3	2	3	0	3	1	3	2	2	33
6	3	2	4	3	3	2	1	3	4	4	1	2	2	0	1	35
7	4	2	4	3	2	1	1	3	4	4	2	1	2	1	4	38
8	2	2	4	4	2	2	0	2	2	2	2	1	3	2	1	31
9	2	3	4	4	1	2	1	4	3	3	2	2	2	3	2	38
10	3	1	4	4	1	0	1	2	4	0	2	4	4	3	0	33
11	4	2	3	4	4	0	4	4	4	1	2	4	2	2	4	44
12	2	1	4	0	1	0	2	1	4	3	2	2	0	1	2	25
13	4	4	4	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	3	0	35
14	4	3	4	1	3	4	1	3	4	3	4	1	4	1	3	43
15	2	2	4	0	2	1	0	3	4	2	2	3	2	0	4	31
16	3	2	4	0	1	0	2	1	2	4	4	2	0	2	2	29
17	4	4	4	2	2	1	3	3	3	3	2	1	4	3	2	41
18	3	2	4	1	1	0	3	2	2	2	3	1	2	2	0	28
19	2	1	2	2	2	1	4	1	3	1	3	3	2	1	3	31
20	2	2	4	1	1	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	28
21	2	4	4	1	1	1	0	4	4	1	4	0	4	3	4	37
22	3	3	4	2	1	1	1	3	4	3	4	1	2	0	0	32
23	4	2	4	2	4	2	0	2	4	2	4	2	4	2	2	40
24	4	2	4	1	1	2	2	2	4	2	4	1	4	1	2	36
25	3	2	4	4	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	34
26	2	2	4	1	2	0	0	1	2	0	2	2	2	0	2	22
27	1	2	4	1	0	2	0	3	0	0	1	1	0	3	4	22
28	3	2	4	1	1	0	0	2	4	0	2	0	2	2	1	24
Jumlah																**911**

11. Tabulasi Data *Post Test* Eksperimen

NO	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	**Total**
1	2	2	4	1	2	2	3	3	4	1	3	1	2	1	4	35
2	1	3	4	2	4	4	3	3	3	2	1	1	1	1	2	35
3	4	4	3	2	4	0	4	4	4	4	0	4	0	0	0	37
4	4	2	4	2	4	1	2	2	4	2	2	1	2	3	4	39
5	4	3	4	1	2	3	3	2	4	2	3	1	2	2	3	39
6	1	1	2	4	4	4	4	1	2	2	3	1	0	0	0	29
7	4	4	4	2	2	1	1	2	4	3	2	1	3	2	4	39
8	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	0	31
9	3	3	4	4	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	40
10	4	2	4	3	0	0	2	2	4	4	3	3	4	2	3	40
11	4	2	3	4	4	2	0	4	4	4	2	2	4	0	4	43
12	2	0	4	1	1	4	2	1	4	2	1	2	2	0	3	29
13	4	2	4	2	0	2	3	1	4	4	2	4	4	3	0	39
14	4	4	4	1	3	4	1	1	4	4	4	0	3	1	4	42
15	4	2	4	0	4	4	0	0	4	3	3	1	3	1	3	36
16	4	3	2	0	3	4	0	1	2	4	3	0	1	3	2	32
17	3	2	4	3	1	0	2	3	4	3	3	3	4	3	3	41
18	4	2	4	2	4	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	36
19	1	3	4	4	4	2	3	1	3	1	0	1	2	1	3	33
20	2	3	4	1	2	4	2	2	3	0	2	2	2	1	2	32
21	4	4	4	2	3	4	2	0	4	3	4	0	4	3	4	45
22	3	3	4	1	1	4	3	2	4	3	3	3	3	0	1	38
23	4	2	4	2	4	2	0	2	4	2	4	2	4	2	2	40
24	4	1	4	1	1	2	3	2	4	2	3	2	3	1	0	33
25	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	40
26	2	3	4	2	2	4	0	0	2	2	2	2	2	0	1	28
27	2	3	4	4	0	4	1	4	0	0	0	3	1	0	0	26
28	3	2	4	2	1	4	1	2	4	0	2	0	2	2	2	31
Jumlah																1008

12. Hasil Pengolahan Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI BELAJAR SISWA	PRETEST	0.09	28	.200*	0.974	28	0.683
	POST-TEST	0.157	28	0.077	0.965	28	0.447
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

13. Hasil Pengolahan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Based on Mean	2.632	1	54	.111
	Based on Median	2.415	1	54	.126
	Based on Median and with adjusted df	2.415	1	46.993	.127
	Based on trimmed mean	2.586	1	54	.114

14. Hasil Pengolahan Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar Belajar Siswa	POST-TEST	36.0000	28	4.94413	.93435
	PRE-TEST	32.5357	28	6.86635	1.29762

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S^2}{n1-1} + \frac{S^2}{n2-1}}}$$

$$t = \frac{36{,}0000 - 32{,}5357}{\sqrt{\frac{4{,}94413^2}{27} + \frac{6{,}86635^2}{27}}}$$

$$t = \frac{3{,}4643}{\sqrt{\frac{9{,}88828}{27} + \frac{13{,}7327}{27}}}$$

$$t = \frac{3{,}4643}{\sqrt{0{,}3662 + 0{,}5086}}$$

$$t = \frac{3{,}4643}{\sqrt{0}{,}8748}$$

$$t = \frac{3{,}4643}{0{,}9348}$$

$$t = 3{,}706$$

15. RPL Treatment 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A.	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	:	Pribadi, Belajar
C.	Topik Layanan	:	Kemampuan Berpikir Kritis
D.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan Pengembangan
E.	Tujuan Umum	:	"Peserta Didik mampu berpikir kritis dalam belajar"
F.	Tujuan Khusus	:	1. Peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis. 2. Peserta didik dapat menanamkan berpikir kritis dikehidupan sehari-hari.
G.	Sasaran Layanan	:	Kelas VIII B Semester Ganjil
H.	Materi Layanan	:	1. Pengertian berpikir kritis 2. Manfaat berfikir kritis 3. Bagaimana cara berpikir kritis.
I.	Waktu	:	1 x 45 Menit
J.	Sumber	:	Buku dan Internet
K.	Metode dan Teknik		*Project Based Learning* (PjBL), Ceramah
L.	Media/ Alat	:	PPt, laptop, dan HP
M.	Pelaksanaan		
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan		
	a. Pernyataan Tujuan	:	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat peserta didik bersemangat dan berdoa. 2. Pada tahap ini bisa juga diikuti dengan proses Ice Breaking/ games sederhana. 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)		Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap Peralihan (Transisi)		Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti		

	a. Kegiatan peserta didik		Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tangggung jawab yang telah dijelaskan.
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor		guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan materi yang telah di tetapkan.
	3. Tahap Penutup		a. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penguatan atau b. Merencanakan tindak lanjut.
N.	Evaluasi		
	1. Evaluasi Proses		Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (contoh :semangat/ kurang semangat/ tidak semangat) 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami
	2. Evaluasi Hasil		Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti

Jambi, Juli 2023

Mengetahui:
Kepala Sekolah, SMP N 15 Kota Jambi

Anggraini, M.Pd
NIP. 19640515 198601 2 003

Mahasiswa BK

Taufik Rahman
NIM A1E119068

MATERI

Kemampuan Berpikir Kritis

A. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu kemampuan berpikir dengan rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide dan fakta. Pemikiran kritis merupakan sesuatu yang bisa membantu kita dalam menentukn apa yang kita percayai. Berpikir kritis merupakan kemapuan berpikir dengan jernih dan rasional mengenai apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercayai. Proses dimana kita harus membuat penilaian yang rasional, logis, sistematis dan dipikirkan secara matang adalah proses dalam berpikir kritis.

Robert ennis seorang filsuf amerika yang dianggap sebagai salah satu toko terkemuka pemikiran kritis menyimpulkan, berpikir kritis merupakan penalaran mengenai keyakinan dan tindakan yang masuk akal dan berfokus pada memutuskan apa yang dipercayai atau apa yang dilakukan.

B. Manfaat Berpikir Kritis

1. Melihat Masalah dari Berbagai Perspektif

   Dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk memahami perbedaan, permasalahan dan persoalan yang terjadi. Jika kita berpikir kritis, kita akan mudah menghargai sudut pandang orang lain dalam menanggapi suatu isu.

2. Bisa Diandalkan

   Manfaat selanjutnya dari berpikir kritis yaitu kita bisa diandalkan oleh tim atau oraganisasi yang kita ikuti, karena kita menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Kita juga memiliki kemampuan untuk mengajak anggota tim untuk bekerja dengan efektif dan efisien.

3. Mandiri dalam Menghadapi Persoalan.

   Berpikir kritis merupakan berpikir mandiri.dengan berpikir mandiri ini, kita mampu mengatasi persoalan dengan tepat.

4. Menemukan Ide dan Peluang Baru

   Ketika kita berpikir kritis, kita bisa mendapatkan manfaat yaitu mudah dalam menghasilkan ide brilian yang inovatif dan mampu mencari peluang untuk mewujudkannya.

5. Berpikir Jernih dan Rasional

   Jika kita mampu berpikir dengan jernih dan rasional ini menandakan seseorang mampu berpikir dengan baik dan dapat menyelasikan masalah dengan sistematis. Kemampuan ini dibutuhkan dan sebagai aset untuk menjalankan karir di bidang apapun.

6. Kemampuan Adaptasi Meningkat

   Zaman berkembang begitu pesat dan perubahan demi perbubahan terjadi. Adanya pengetahuan dan teknologi baru membuat manusia memiliki kemampuan berpikir kritis beradaptasi dengan cepat. Ini disebabkan karena orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis bisa meningkatkan keterampilan intelektuan yang fliksibel, mempunyai

kemampuan menganalisi kemampuan informasi dan mengitegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah yang ada.

7. Keterampilan Bahasa dan Prestasi Meningkatkan

   Pola berpikir kritis bisa meningkatkan kemampuan untuk memahami struktur logika teks saat mempelajari dan menganalisanya. Hal ini tentunya bisa meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan ide dan gagasan.

8. Kreatifitas Meningkat

   Berpikir kritis memungkinkan kita untuk mengevaluasikan kedasar masalah dan menghasilkan solusi kreatif yang relevan. Dengan demikian,bukan hanya menghasilkan ide, berpikir kritis juga memungkinkan kita untuk mengevaluasi ide yang baru didapat, menyeleksi, dan memodivikasinya jika dirasa perlu.

9. Mengembangkan Diri

   Berpikir kritis tentunya bisa menjadi alat untuk evaluasi diri sendiri yang bersifat konstruktif. Ini bisa dilakukan dengan cara mengevaluasi keputusan dan tindakan yang telah diambil. Oleh karena itu, seorang yang berpikir kritis sangat bisa berkembang.

C. Bagaimana Cara Berpikir Kritis.

Barlatih berpikir kritis memerlukan waktu, kesabaran, konsisten, dan yang terpenting terus berlatih. Ada beberapa langkah-langkah melatih kita dalam berpikir kritis, diantaranya:

1. Mengidentifikasi permasalahan atau pernyataan
2. Kumpul data, pendapat dan argumen
3. Menganalisa dan evaluasi data yang terkumpul
4. Mengidentifikasi data yang ditemukan dengan asumsi
5. Menentukan hal-hal yang signifikan
6. Membuat keputusan untuk mencapai kesimpulan
7. Menggunakan buah pikir kita

D. Bagaimana mengembangan kemampuan berpikir kritis

Ada beberapa cara mengembangkan diri kita dalam kemampuan berpikir kritis, di antaranya:

1. Melatih diri agar berpikir seimbang
2. Melatih kesadaran situasional
3. Melatih dan mengembangkan pemikiran secara efektif dan efisien
4. Menunjukkan kecerdasan emosional kita
5. Berfokus pada tujuan dan hasil

16. RPL Treatment 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A.	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	:	Pribadi, Belajar
C.	Topik Layanan	:	Seni Memotivasi Diri
D.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan Pengembangan
E.	Tujuan Umum	:	"Peserta Didik dapat menumbuhkan dan memahami motivasi belajar"
F.	Tujuan Khusus	:	1. Peserta didik mampu memahami denifisi motivasi belajar. 2. Peserta didik dapat menanamkan motivasi dikehidupan sehari-hari.
G.	Sasaran Layanan	:	Kelas VIII B Semester Ganjil
H.	Materi Layanan	:	1. Pengertian Motivasi 2. Bentuk-bentuk motivasi belajar 3. Cara menumbuhkan, mempertahankan dan menanamkan motivasi dalam kehidupan sehari-hari.
I.	Waktu	:	1 x 45 Menit
J.	Sumber	:	Buku dan Internet
K.	Metode dan Teknik		*Project Based Learning* (PjBL), Ceramah
L.	Media/ Alat	:	PPt, laptop, HP
M.	Pelaksanaan		
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan		
	a. Pernyataan Tujuan	:	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat peserta didik bersemangat dan berdoa. 2. Pada tahap ini bisa juga diikuti dengan proses Ice Breaking/ games sederhana. 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)		Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap Peralihan (Transisi)		Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti

	2. Tahap Inti		
	a. Kegiatan peserta didik		Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tangggung jawab yang telah dijelaskan.
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor		guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan materi yang telah di tetapkan.
	3. Tahap Penutup		a. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penguatan atau b. Merencanakan tindak lanjut.
N.	Evaluasi		
	1. Evaluasi Proses		Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (contoh :semangat/ kurang semangat/ tidak semangat) 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami
	2. Evaluasi Hasil		Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti

Jambi, Juli 2023

Mengetahui:
Kepala Sekolah, SMP N 15 Kota Jambi

Anggraini, M.Pd
NIP. 19640515 198601 2 003

Mahasiswa BK

Taufik Rahman
NIM A1E119068

MATERI

Seni Memotivasi Diri

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara – cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor – faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan prilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

2. Bentu-Bentuk Motivasi Belajar Siswa

Sumber motivasi digolongkan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan sumber motivasi dari luar (ekstrinsik) :

a. Motivasi Intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itu sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.
b. Motivasi Ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik digunakan ketika siswa tidak memiliki motivasi intrinsik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah, kondisi lingkungan seperti guru, lingkungan teman, keluarga dan masyarakat memiliki peran yang nyata dalam menjadi pembangkit motivasi belajar ekstrinsik peserta didik.

3. Cara Menumbuhkan, Mempertahankan dan Menanamkan Motivasi dalam Kehidupan Sehari-hari.

Banyak orang menganggap bahwa motivasi berasal dari faktor luar seperti membaiknya kondisi ekonomi, kenaikan pangkat dari hal lain yang barsifat materil. Fakta tidak demikian, motivasi berasal dari diri sendiri. motivasi harus dipupuk secara terus-menerus dan berkelanjutan, sebab motivasi

merupakan jembatan antara perkataan yang berisi keinginan dan tindakan untuk mencapai tujuan hidup.

Dalam hal ini, kita akan mengetahui bagaimana motivasi bisa menjadi bahan bakar untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Dan, anda dapat belajar menumbuhkan, mempertahankan dan menanamkan motivasi dalam diri anda setiap hari.

Hal-hal menarik yang akan anda pelajari:

a. Apakah motivasi itu bakat bawaan atau warisan,
b. Dari manakah motivasi itu bersalal,
c. Bagaimana cara menghadapi masa-masa sulit, dan
d. Apa saja kebiasaan sukses yang perlu anda dilakukan.

17. RPL Treatment 3

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A.	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	:	Pribadi, Belajar
C.	Topik Layanan	:	Pentingnya Pendidikan untuk Meraih Cita-Cita
D.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan Pengembangan
E.	Tujuan Umum	:	"Peserta Didik mampu mengerti arti pentingnya pendidikan untuk masa depan"
F.	Tujuan Khusus	:	1. Peserta didik dapat memporoleh kehidupan ang terarah. 2. Peserta didik mampu memperbaiki pola kepribadian diri.
G.	Sasaran Layanan	:	Kelas VIII B Semester Ganjil
H.	Materi Layanan	:	1. Memperoleh kehidupan yang stabil dan terarah 2. Potensi lapangan kerja yang bagus 3. Memperbaiki pola kepribadian diri 4. Meningkatkan kepercayaan diri 5. Mampu membedakan kebenaran dan kesalahan
I.	Waktu	:	1 x 45 Menit
J.	Sumber	:	Buku dan Internet
K.	Metode dan Teknik		*Project Based Learning* (PjBL), Ceramah
L.	Media/ Alat	:	PPt, laptop, dan HP
M.	Pelaksanaan		
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan		
	a. Pernyataan Tujuan	:	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat peserta didik bersemangat dan berdoa. 2. Pada tahap ini bisa juga diikuti dengan proses Ice Breaking/ games sederhana. 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)		Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap Peralihan (Transisi)		Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan

			kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti		
	a. Kegiatan peserta didik		Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tangggung jawab yang telah dijelaskan.
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor		guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan materi yang telah di tetapkan.
	3. Tahap Penutup		a. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penguatan atau b. Merencanakan tindak lanjut.
N.	Evaluasi		
	1. Evaluasi Proses		Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (contoh :semangat/ kurang semangat/ tidak semangat) 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami
	2. Evaluasi Hasil		Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti

Jambi, Juli 2023

Mengetahui:
Kepala Sekolah, SMP N 15 Kota Jambi

Mahasiswa BK

Anggraini, M.Pd
NIP. 19640515 198601 2 003

Taufik Rahman
NIM A1E119068

MATERI

Pentingnya Pendidikan untuk Meraih Cita-Cita

Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia" Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini. Tentu saja pendidikan, kemampuan, wawasan dan pengetahuanlah yang kita butuhkan. Di dalam bangku pendidikan banyak sekali hal yang kita dapatkan.Tetapi entah mengapa banyak sekali warga di Indonesia ini yang tidak mengenyam bangku pendidikan sebagaimana mestinya, khususnya di daerah-daerah terpencil di sekitar wilayah Indonesia ini. Sepertinya kesadaran mereka tetang pentingnya pendidikan perlu ditingkatkan.

1. Memperoleh kehidupan yang stabil dan terarah

Dalam proses pendidikan terdapat didalamnya pembelajaran atau biasa kita sebut dengan sekolah. Setelah lulus sekolah kita mendapatkan ijazah sebagai tanda bukti kita telah lulus dan selesai menjalani dunia pendidikan atau dunia persekolahan, setelah itu kita mulai mencari pekerjaan dan bekerja di perusahaan yang sesuai dengan pendidikan yang kita jalani selama ini. Itulah gambaran mengenai dunia pendidikan yang mempengaruhi perkembangan manusia menjadikan kehidupan manusia yang stabil dan terarah.

Di mana dari mulai kita memulai untuk masuk ke dalam dunia pendidikan, kehidupan kita mulai tersusun dari mulai hal yang perlu kita lakukan pertama sampai dengan hal-hal yang perlu kita lakukan selanjutnya. Sehingga membuat kita memiliki tujuan yang lurus dan terarahkan serta stabil dalam pelaksanaanya, dan hal tersebut lah yang menjadikan dunia pendidikan berpengaruh terhadap kehidupan manusia agar memperoleh kehidupan yang stabil dan terarah.

2. Potensi lapangan kerja yang bagus

Dengan memiliki pendidikan yang bagus dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan pekerjaan sudah tentu akan memberikan potensi kerja yang bagus. Kebanyakan perusahaan di era seperti saat ini membutuhkan para pekerja yang memiliki pendidikan dengan standarisasi minimal sekolah menengah atas atau sekolah menengah atas maupun sekolah khusus lainnya dengan kualifikasi setara. Maka dari itu dengan adanya pendidikan maka potensi kita menerima pekerjaan yang bagus akan terbuka sangat lebar.

Dengan demikian salah satu alasan yang membuat dunia pendidikan itu penting adalah potensinya sebagai pembuka jalan menuju lapangan pekerjaan yang bagus, sehingga perkembangan kehidupan manusia sudah tentu akan terpengaruh oleh adanya pendidikan yang dalam konteks ini terpengaruh oleh hal-hal yang menguntungkan manusia.

3. **Memperbaiki pola kepribadian diri**

Di dalam dunia pendidikan sendiri terdapat proses di mana proses tersebut dapat mengubah dan mengarahkan pola pikir kepribadian diri manusia menuju

ke jalan yang lebih baik, atau bisa kami sebut dengan pendidikan karakter. Dalam dunia pendidikan sendiri pendidikan karakter memiliki peran yang sangat krusial untuk membentuk karakter siswa agar memiliki karakter yang kuat dan baik tentunya agar nantinya siswa tersebut dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi di dunianya. Seperti bagaimana cara berbicara dengan orang lain dengan baik dan benar serta bagaimana dalam menentukan sikap bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Maka dari itu salah satu alasan yang membuat dunia pendidikan sangat penting adalah dunia pendidikan dapat memperbaiki pola kepribadian diri seorang manusia menuju pola pikir yang jauh lebih baik dari sebelumnya, sehingga dengan adanya dunia pendidikan pola kepribadian diri manusia akan terbentuk menuju jalan yang jauh lebih baik.

4. **Meningkatkan kepercayaan diri**

Dengan adanya dunia pendidikan, sudah tentu akan meningkatkan kepercayaan diri dalam diri seorang manusia, mengapa? Karena dalam dunia pendidikan sendiri terdapat proses pembelajaran yang didalamnya terdapat proses peningkatan kepercayaan diri manusia baik itu kepercayaan diri dalam berbicara, kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, kepercayaan diri dalam menyanggah keputusan yang tidak sesuai dengan dirinya dan lain sebagainya. Maka dari itu dengan adanya dunia pendidikan sudah tentu akan meningkatkan kepercayaan diri manusia.

Dengan demikian dunia pendidikan memang sangat penting terlebih lagi ketika seorang manusia memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk dirinya

maka sudah tentu akan mengubah lebih dari 60% hidupnya menuju jalan yang lebih baik, apalagi ketika manusia tersebut mampu mengorganisir kepercayaan diri tersebut menjadi senjata dalam mempengaruhi orang lain sudah tentu hal tersebut akan memberikan dampak yang luar biasa besar bagi dirinya.

5. **Mampu membedakan kebenaran dan kesalahan**

Dengan adanya dunia pendidikan, sudah tentu seorang manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang salah dan mana yang benar. Mengapa? Karena di dalam pendidikan juga terdapat proses analisis baik dan buruknya sesuatu. Selain dari itu dalam dunia pendidikan sendiri kita diajarkan untuk melakukan hal yang benar dan meluruskan hal yang memang salah. Maka dari itu dengan adanya dunia pendidikan manusia mampu membedakan kebenaran dan kesalahan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah pendidikan memang sangat penting bagi kehidupan manusia, ketika manusia yang memang pada dasarnya merupakan makhluk berpikir digabungkan dengan pendidikan akan menghasilkan pemimpin terbaik yang ada di dunia ini. Selain dari itu dengan adanya dunia pendidikan manusia dapat berkembang jauh lebih baik dan mampu memberikan hal-hal yang baik terhadap perkembangannya di dunia ini. Maka dari itu memang pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Mari lestarikan pendidikan dengan *hastag "*pendidikan menyelamatkan".

18. Dokumentasi Sekolah

Wawancara wali kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Jambi

Wawancara kepada siswa kelas VIII (AZ)

Dokumentasi uji coba angket motivasi Belajar

Dokumentasi penyebaran angket *Pre-test*

Dokumentasi *Treatment 1*

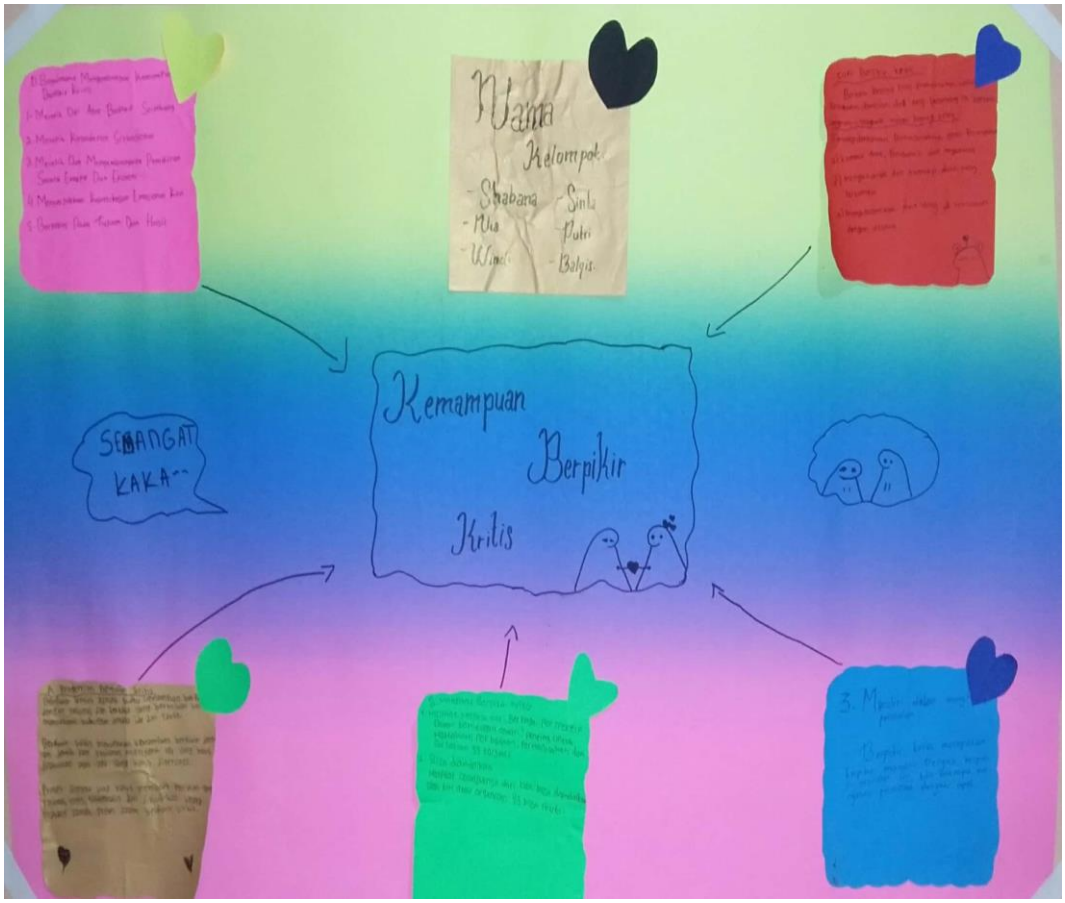

Dokumentasi *Treatmen 2*

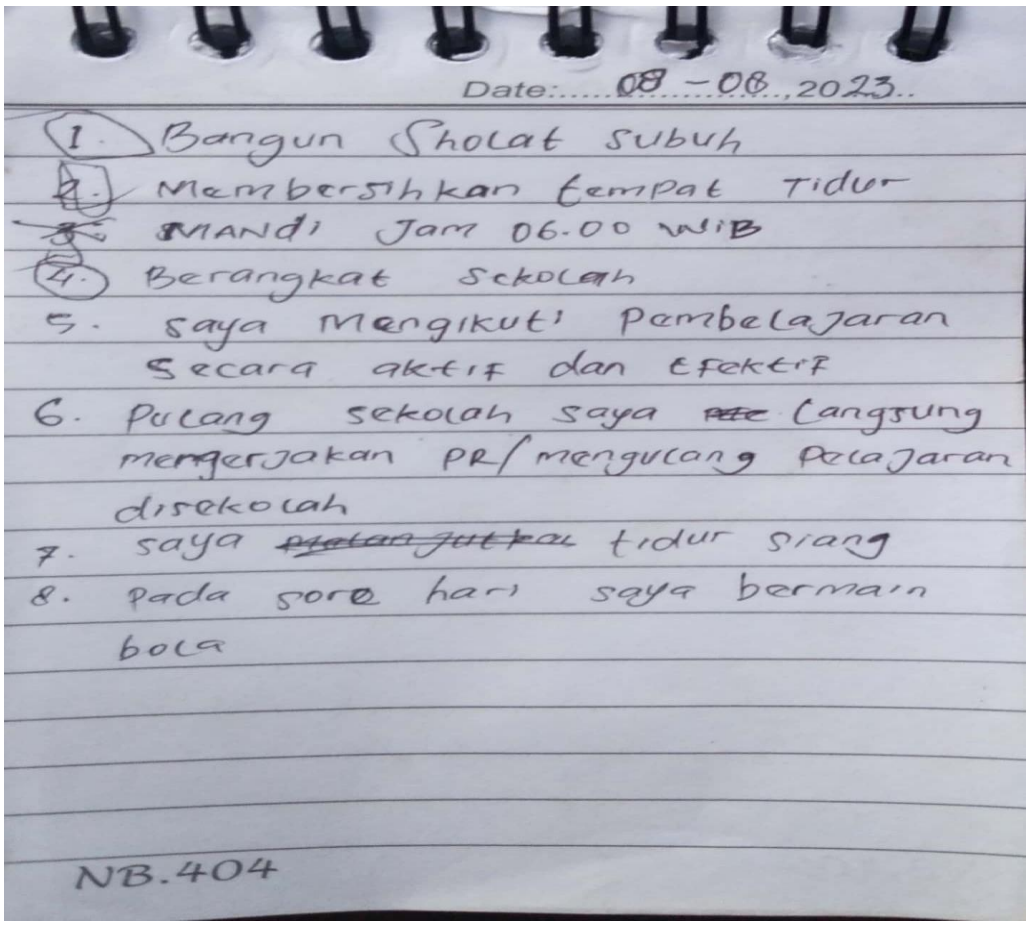

Date:.....08-08-,2023..

1. Bangun Sholat subuh
2. Membersihkan tempat tidur
3. MANDI Jam 06.00 WIB
4. Berangkat sekolah
5. saya Mengikuti Pembelajaran Secara aktif dan Efektif
6. Pulang sekolah saya ~~[illegible]~~ Langsung mengerjakan PR/ mengulang Pelajaran disekolah
7. saya ~~[illegible]~~ tidur siang
8. Pada sore hari saya bermain bola

NB.404

Dokumentasi *Treatment 3*

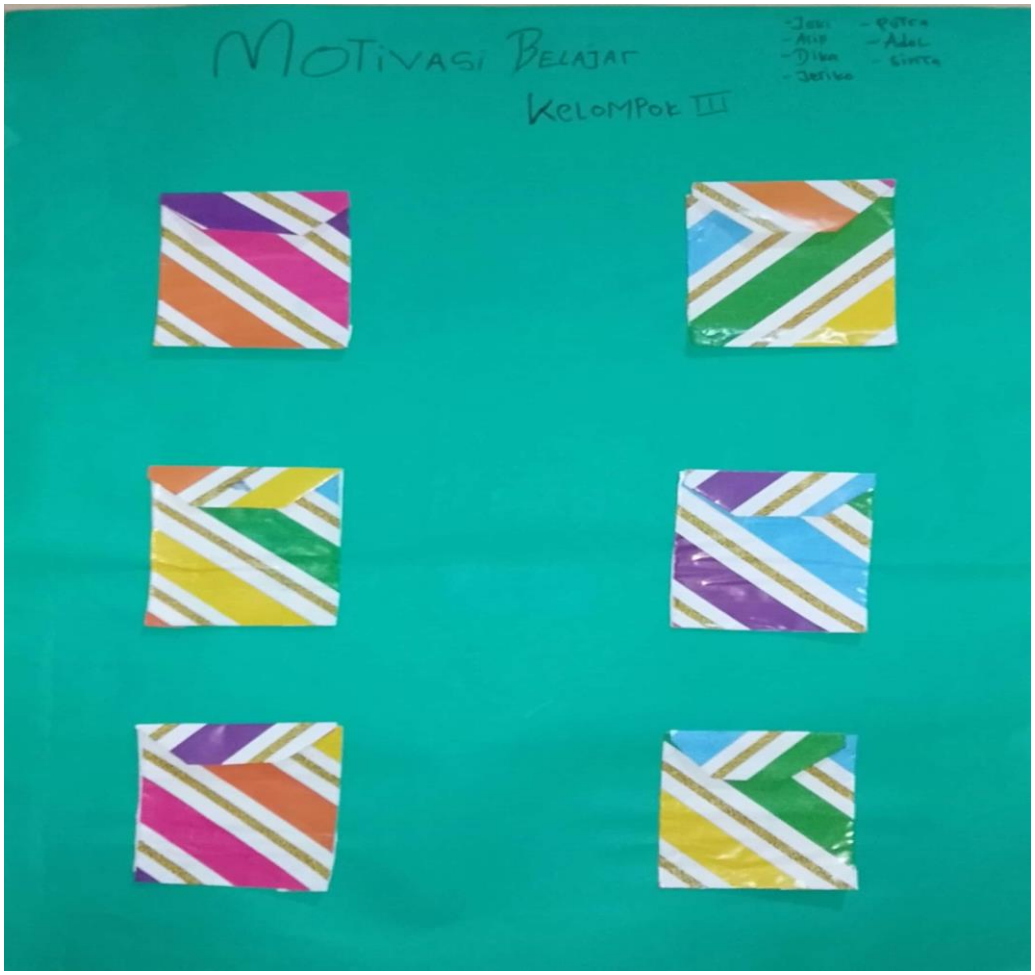

Dokumtasi penyebaran angket *Post-test*

Dokumentasi bersama Siswa Kelas VIII G

19. Flipbook

https://flipbookpdf.net/web/site/43532efe3e4b74eeda6dd9cf0d209a4e31aa9d4e202309.pdf.html

EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

BIMBINGAN DAN KONSELING

UNIVERSITAS JAMBI

CREATED WITH FlipbookPDF.net

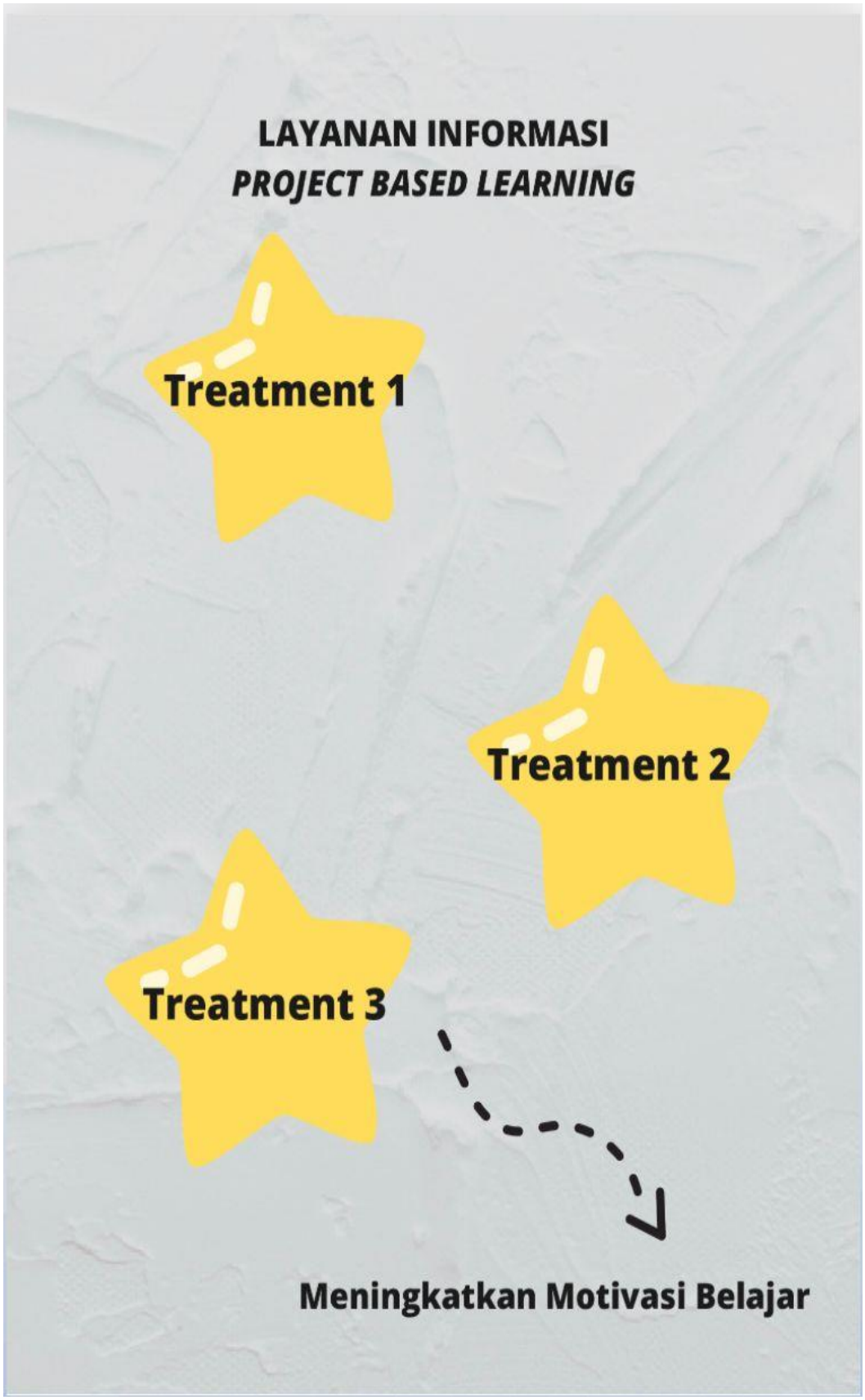
LAYANAN INFORMASI
PROJECT BASED LEARNING
Treatment 1
Treatment 2
Treatment 3
Meningkatkan Motivasi Belajar

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

PENGERTIAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Berpikir kritis adalah suatu kemampuan berpikir dengan rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide dan fakta. Pemikiran kritis merupakan sesuatu yang bisa membantu kita dalam menentukn apa yang kita percayai. Berpikir kritis merupakan kemapuan berpikir dengan jernih dan rasional mengenai apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercayai.

TUJUAN

1. Peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis.
2. Peserta didik mampu untuk menguji suatu pendapat atau ide pada pendapat yang diajukan.
3. Peserta didik dapat mencapai pemahaman yang mendalam terhadap sesuatu.
4. Peserta didik mampu membuat keputusan maupun kesimpulan yang matang dan mampu dipertanggungjawabkan.

LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN KEGIATAN

- ·Waktu : 45 Menit
- ·Sumber : Buku dan Internet
- ·Metode/Teknik : Ceramah, tanya jawab, dan praktek
- ·Media/Alat : Laptop, karton, kertas origami, spidol dan gunting
- ·**Pelaksanaan :**

1. Tahap Awal/Pendahuluan

a. Pernyataan tujuan

b.Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan

c.Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)

d. Tahap peralihan (transisi)

2. Tahap Inti

a. Kegiatan peserta didik

b. Kegiatan guru BK

3. Tahap Penutup

- Evaluasi

1. Evaluasi Proses
2. Evaluasi Hasil

SENI MEMOTIVASI DIRI

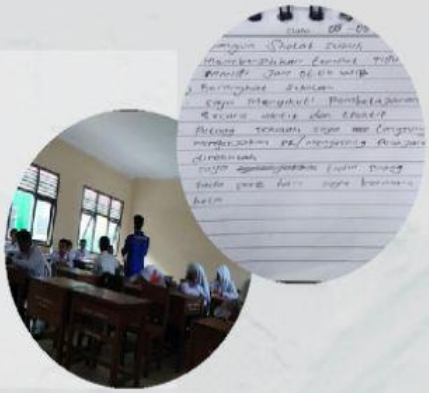

PENGERTIAN SENI MOTIVASI DIRI

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara – cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor – faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan prilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

TUJUAN

1. Peserta didik mampu dapat memiliki sikap seni memotivasi diri.
2. Peserta didik mampu dapat memiliki sikap memotivasi diri dari dalam diri maupun diluar diri.
3. Peserta didik mampu mencapai tujuan yang dikehendakinya.
4. Peserta didik mampu menumbuhkan, mempertahankan dan menanamkan motivasi dalam kehidupan sehari-hari

LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN KEGIATAN

- ·Waktu : 45 Menit
- ·Sumber : Buku dan Internet
- ·Metode/Teknik : Ceramah, tanya jawab, dan praktek

·Media/Alat : Laptop, Buku, Pena

- ·**Pelaksanaan :**

1. Tahap Awal/Pendahuluan

a. Pernyataan tujuan

b.Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan

c.Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)

d. Tahap peralihan (transisi)

2. Tahap Inti

a. Kegiatan peserta didik

b. Kegiatan guru BK

3. Tahap Penutup

- Evaluasi

1. Evaluasi Proses
2. Evaluasi Hasil

PENTINGNYA PENDIDIKAN UNTUK MERAIH CITA-CITA

PENGERTIAN PENTINGNYA PENDIDIKAN UNTUK MERAIH CITA - CITA

Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia" Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini. Tentu saja pendidikan, kemampuan, wawasan dan pengetahuanlah yang kita butuhkan

TUJUAN

1. Peserta didik mampu memperoleh kehidupan yang stabil dan terarah.
2. Peserta didik mampu memperbaiki pola kepribadian diri.
3. Peserta didik mampu meningkatkan kepercayaan diri.
4. Peserta didik mampu membedakan kebenaran dan kesalahan.

LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN KEGIATAN

- ·Waktu : 45 Menit
- ·Sumber : Buku dan Internet
- ·Metode/Teknik : Ceramah, tanya jawab, dan praktek
- ·Media/Alat : ·Laptop, karton, kertas kado, lem, penggaris dan spidol
- **·Pelaksanaan :**

1. Tahap Awal/Pendahuluan

a. Pernyataan tujuan

b.Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan

c.Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)

d. Tahap peralihan (transisi)

2. Tahap Inti

a. Kegiatan peserta didik

b. Kegiatan guru BK

3. Tahap Penutup

- Evaluasi

1. Evaluasi Proses
2. Evaluasi Hasil

KESIMPULAN

HASIL PADA PENELITIAN INI AKAN MENJAWAB RUMUSAN MASALAH DIATAS MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN BERADA PADA KLASIFIKASI TINGKAT RENDAH DENGAN PERSENTASE SEBESAR 40%. SETELAH DILAKUKAN TERATMENT SEBANYAK 3 KALI PERLAKUAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGALAMI PENINGKATAN BERADA PADA KLASIFIKASI TINGKAT SEDANG DENGAN PERSENTASE SEBESAR 45,15%. HASIL INI MENUNJUKKAN BAHWA LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DINYATAKAN BEREFEKTIVITAS TERHADAPAT MOTIVASI BELAJAR SISWA.